

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MI MA'ARIF NU BANJARSARI
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**SUPRIYADI
NIM. 1323310008**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

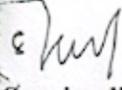
Nama : Supriyadi
NIM : 1323310008
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang penulis susun dengan judul Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri. Hal-hal yang bukan menjadi karya saya sendiri dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar Pustaka.

Banyumas, 4 Desember 2020

Yang menyatakan




Supriyadi
NIM. 1323310008



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635-624, 628 250, Fax 0281-636 553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Supriyadi, NIM. 1323310008, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Maulana Mualim, MA
NIP. -

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui:
Rekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
A.n Saudara Supriyadi
Lampiran : Tiga Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, pemeriksaan dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Supriyadi
NIM : 1323310008
Judul : Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian, atas perhatian bapak dengan ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 Desember 2020

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MI MA'ARIF NU BANJARSARI
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Supriyadi
1323310008

Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Jika berbicara masalah pendidikan maka tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sebuah profesi yang orang menyebutnya dengan sebutan guru. Jika diartikan dari kacamata awam, maka orang akan menyebutkan bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar di sekolah. Tidak salah jika ada orang menyatakan demikian karena memang mereka mengartikan berdasarkan apa yang mereka lihat. Namun, satu hal yang jarang mereka pahami, bahwa untuk menjadi guru haruslah dari seorang yang profesional. Artinya, mereka yang disiapkan secara khusus untuk menjalankan profesi ini yang nantinya akan mengerti, memahami dan menjalankan dengan benar profesi ini. Salah satu aspek yang menarik untuk dibahas seputar guru adalah mengenai salah satu syarat untuk menjadi seorang guru, yaitu terkait kompetensi profesionalnya.

Penelitian ini berfokus kepada kompetensi profesional guru dimana dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil setting di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas. Hasil penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MI Ma'arif NU Banjarsari dan objek dari penelitian adalah kompetensi profesional guru. Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik observasi, interview, dokumentasi dan angket (data pendukung). Untuk Teknik uji keabsahan data dari penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan untuk analisis data, penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Miles and Huberman.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas ini menyimpulkan bahwa 12 guru yang ada di madrasah tersebut termasuk ke dalam kategori guru kompeten dari segi kompetensi profesionalnya sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru, Profesional

MOTTO

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Jika sesuatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya,
Maka tunggulah kehancuran
(HR. Bukhari)*



LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,,

Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaihatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (Wirid) dan Ibu (Alm. Kijah)

...Terimakasih...

I always loving you... (ttd. Anakmu)

Untuk paman dan bibi

(Uwa Sami, Rasini, Karso, Tasmi, Wari, Warsim, Darno dan Ratini)

Terima kasih telah menjadi orangtua kedua bagi saya.

Terima kasih atas iringan do'a yang tak pernah ku dengar namun terasa terkabulkan do'amu untuk saya...

Teruntuk Kakak-Kakakku, Ratno dan Fatimah ,

Adikku, Jaenuidin dan Amri

Terima kasih atas segenap motivasi yang telah diberikan sehingga memberikan semangat lebih bagi saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI.

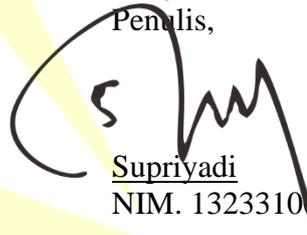
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
7. Segenap Dosen IAIN purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan bantuan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
8. Segenap karyawan FTIK IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam mengurus kebutuhan administrasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sutirno, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI tersebut.
10. Dewan Guru MI Ma'arif NU Banjarsari yang telah memberikan akses dan fasilitasi kepada penulis
11. Bapak Wirid dan (Alm) Ibu Kinah, orang tua yang senantiasa menjadi memberikan motivasi dan inspirasi dan didikan kepada penulis sehingga sampai detik ini penulis masih bisa menghargai apa itu arti kerja keras
12. Ratno dan Fatimah, kakak tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi ini
13. Paman dan Bibi (Uwa Sami, Rasini, Karso, Tasmi, Wari, Warsim, Darno dan Ratini) terima kasih telah menjadi orang tua yang baik untuk penulis dan senantiasa mengalirkan do'a yang tak terdengar namun terasa ijabah-Nya
14. Keponakanku (Rafa Ageng Proyo) terima kasih telah menjadi tempat membuang Lelah penulis dengan senyum dan tawa renyah kalian

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shalih.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Tidak ada gading yang tidak retak begitu pula dengan skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang datang untuk mencapai kesempurnaan.

Banyumas, 4 Desember 2020

Penulis,



Supriyadi

NIM. 1323310008



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru

1. Pengertian Guru	16
2. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru	18
3. Peran dan Fungsi Guru	24
4. Hak dan Kewajiban Guru	30

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Guru	32
2. Indikator Kompetensi Guru	34
3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru	35

C. Guru Profesional

42

D. Kompetensi Profesional Guru SD/ MI

1. Kompetensi Guru Profesional	46
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Setting Penelitian	59
C. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Uji Keabsahan Data	65
F. Teknis Analisis Data	66

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarsari

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Purbalingga

1. Sejarah Berdiri	70
2. Identitas Madrasah	71
3. Letak Geografis	71
4. Visi dan Misi.....	72
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	73
6. Struktur Organisasi	76

B. Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU

Banjarsari	77
------------------	----

C. Analisis Data	99
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
---------------------	-----

B. Saran-Saran.....	112
---------------------	-----

C. Kata Penutup	113
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Profesional Guru	48
Tabel 3.1	Indikator Kompetensi Profesional Guru	65
Tabel 4.1	Kondisi Guru MI Ma'arif NU Banjarsari	74
Tabel 4.2	Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status Kepegawaiannya	75
Tabel 4.3	Menguasai Materi, Struktur dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung dengan Mata Pelajaran yang Diampu	100
Tabel 4.4	Penguasaan SK, KD dan Tujuan Pembelajaran	102
Tabel 4.5	Pengembangan Materi Secara Kreatif	103
Tabel 4.6	Mengembangkan Keprofesional Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif	105
Tabel 4.7	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri	107
Tabel 4.8	Tingkat Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari	108

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1	Tabel Miles and Huberman	69
Diagram 4.1	Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir	76
Diagram 4.2	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Banjarsari	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Sebaran Angket Guru MI Ma'arif NU Banjarsari
- Lampiran 2 Lembar Wawancara
- Lampiran 3 Permendiknas No. 16 Tahun 2007
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 8 Surat Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Balangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan IAIN Purwokerto
- Lampiran 15 Sertifikat OPAK
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Lampiran 21 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 22 Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan banyak disebut banyak orang sebagai salah satu penentu maju tidaknya sebuah bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan dijadikan sebagai bekal masyarakat dalam menyongsong hari esok sebagai media untuk mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman. Zaman yang menuntut adanya kemampuan lebih dari para masyarakat di sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia berkualitas pula pada

Akhirnya pendidikan banyak dianggap banyak orang sebagai tolok ukur kualitas sebuah negara. Semakin baik kualitas Pendidikan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang akan dilahirkan. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praktis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.²

Dari dua pengertian tersebut, maka bisa kita simpulkan bahwa kualitas pendidikan bisa dilihat dari segi yaitu dari segi input (proses) dan juga output (hasil). Pendidikan dari segi proses adalah bagaimana pendidikan itu ada untuk dijalankan, jalannya pendidikan tersebut membutuhkan berbagai macam instrument, seperti tenaga guru dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan pendidikan itu sendiri. Sedangkan, pendidikan dari segi hasil adalah buah dari pendidikan yang dijalankan dan diberikan kepada setiap individu tau sekelompok individu. Dari kedua pernyataan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin bagus kualitas proses pendidikan yang dijalankan sebuah negara maka akan berbanding lurus dengan output (hasil) dari pendidikan itu sendiri yang berupa tingginya kualitas sumber daya manusia dari suatu negara.

Dalam pendidikan, salah satu instrument yang tidak bisa dilepaskan dari hal tersebut adala guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam menentukan kualitas pendidikan itu sendiri. Secara tradisional guru adalah seorang yang

² Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 81

berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.³ Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tingkat menengah.⁵ Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional atau secara sederhana bisa kita tafsirkan sebagai pekerjaan yang profesional, yaitu sebuah pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut dan bukan dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁶ Dari pernyataan tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa profesi guru adalah sebuah profesi

³ Lalu mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2012), hlm 73

⁴ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 24

⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

⁶ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 9

yang menuntut seseorang untuk mempunyai pendidikan khusus untuk menjalankan profesi tersebut dan bukan dijalankan oleh sembarang orang.

Sebagai pekerjaan yang profesional, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi khusus. Kualifikasi khusus sebagaimana dimaksud dalam undang-undang adalah, untuk menjadi seorang guru, maka seorang calon guru harus memiliki empat kompetensi utama. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷ Kompetensi sebagaimana termaktub dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi paedagogis dan kompetensi profesional.⁸

Kompetensi-kompetensi sebagaimana tersebut di atas mempunyai maksud yaitu kompetensi personal mempunyai makna bahwa seorang guru mempunyai peran unik terutama dalam kehidupan sehari-hari yang mana bisa ditiru oleh anak didiknya, kompetensi ini berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri. Kompetensi sosial adalah keterampilan guru unruk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kompetensi paedagogis adalah keterampilan mengajar dari seorang guru dan kompetensi profesional adalah kemampuan menjalankan profesi guru itu sendiri.⁹

Guru yang profesional pada akhirnya akan menjadikan pendidikan itu berkualitas. Pernyataan ini penulis pertimbangkan berdasarkan pernyataan-

⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10

⁸ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.72

⁹ Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press), hlm., 119

pernyataan ahli sebagaimana tersebut di atas. Guru yang berkualitas pada akhirnya akan membawa kepada sebuah iklim pendidikan yang mampu mentransformasi ilmu kepada para anak didiknya yang kemudian akan berimbas kepada kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia pada khususnya. Dari keempat kompetensi yang dijabarkan, dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru wajib memiliki kompetensi profesional, yaitu keterampilan menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik. Kompetensi atau keterampilan ini secara garis besar terfokus kepada keterampilan guru dalam menjalankan aktifitas pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Pendidikan harus diserahkan kepada ahlinya, yaitu guru yang benar-benar profesional, jika pendidikan itu dijalankan oleh mereka yang bukan ahlinya (guru non profesional) maka kualitas pendidikan di negara ini pun akan semakin buruk, hal ini senada dengan hadits berikut:¹⁰

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

IAIN PURWOKERTO

“Apabila suatu urusan telah diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran”. (HR. Bukhari, Ahmad dan Tabrani)

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas di Indonesia maka dibutuhkan sosok guru yang benar-benar mengerti pekerjaannya (guru profesional) agar pada akhirnya mampu menghasilkan sumber daya

¹⁰ HR. Bukhari No. 6015

manusia yang berkualitas pula. Pendidikan akan menjadi tonggak bagi terbangunnya sebuah negara yang maju.

Walaupun untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, namun, masih banyak problematika yang dihadapi oleh para guru di negeri ini. Salah satu problematika yang jamak terjadi dalam dunia pendidikan kita terkait keprofesian guru (khususnya pada pendidikan dasar) adalah masih banyak guru yang belum sepenuhnya memenuhi unsur kompetensi profesional. Masalah tersebut berakibat pada ketidak sinkronan background pendidikan seorang guru dengan bidang pelajaran yang diampunya (tidak linear) sehingga menjadi pertanyaan sendiri bagi kita bagaimana kualitas pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan tersebut?

Fenomena sebagaimana dijelaskan di atas terjadi pula di salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Banjarsari kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu MI Ma'arif NU Banjarsari. MI Ma'arif NU Banjarsari ini merupakan sekolah/ madrasah pada jenjang pendidikan dasar. Dalam observasi pendahuluan, menurut keterangan kepala madrasah yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I., dari 12 guru yang ada, 2 diantaranya masih belum linear (8%).¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian pada lembaga tersebut terkait profesionalisme guru dengan judul, "*Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas*".

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I pada hari Juma'at tanggal 29 November 2020 Pkl. 10.00 WIB

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam judul ini, maka perlu diberikan Batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional artinya Guru harus memiliki pengetahuan yang luas atas *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta menguasai metodologi, dalam arti memiliki konsep teoritis dan memilih metode dalam proses belajar mengajar.¹²

Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru pada tingkat dasar terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah/ madrasah seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi Profesional Meliputi Menguasai Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan

¹² Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 20

teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan Pengertian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kompetensi/ kemampuan yang dimiliki guru yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dan tanggung jawab keprofesian serta berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan guna mencapai tujuan siswa. Kompetensi profesional adalah sebuah kualifikasi bagi seorang guru yang berkaitan dengan profesi guru yang didapatkan melalui jalur pendidikan profesi.¹³

2. Guru

Menurut Nurfuadi sebagaimana dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru* dijelaskan bahwa Guru secara sempit Guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan Secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹⁵

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹⁴ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.54

¹⁵ Uno Hamzah, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm 15

Dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan di atas, maka dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah mereka sosok pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mentransformasikan ilmu, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil kerja anak didiknya pada pendidikan dasar sampai tingkat menengah. Selain tugas tersebut, seorang guru juga bertanggung jawab penuh kepada akhlak peserta didiknya, sehingga dengan demikian guru lebih tepat disebut sebagai pendidik bukan pengajar.

3. Kompetensi Profesional Guru

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dijelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah kecapakan mengerjakan sesuatu.¹⁶ Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁷ Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang telah dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku-

¹⁶ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.,

¹⁷ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.73

perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Dalam pengertian lain sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.¹⁸

Profesional dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan bahwa yang dimaksud profesional adalah bersangkutan dengan profesional dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.¹⁹ Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan khusus untuk menjalankannya. Kemampuan khusus tersebutlah yang disebut dengan profesional.²⁰

Dalam pengertian lain sebagaimana dikutip dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, disebutkan bahwa profesi yang bersifat profesional adalah profesi yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan profesi yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat atau tidak mendapatkan profesi lainnya.²¹

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah keterampilan atau kecakapan khusus yang dimiliki oleh seseorang

¹⁸ Uno, Hamzah B dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm., 12

¹⁹ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..... hlm., 1130

²⁰ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.1

²¹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm., 65

pendidik yang telah dipersiapkan melalui proses latihan dan praktik secara khusus untuk menjalankan profesi seorang tersebut (guru).

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “*Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas?*”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas;
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai konsep kompetensi professional dari seorang guru.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat berupa pemberian gambaran mengenai konsep dari kompetensi professional guru.

2) Bagi sekolah

Bagi sekolah/ madrasah penelitian ini memberikan dampak berupa pemberian gambaran tentang bagaimana pengaruh antara pendidik atau guru yang professional dengan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru mementingkan penguasaan kompetensi keguruan yang terstandar.

4) Bagi pengamat pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lebih kepada para pengamat pendidikan mengenai kondisi pendidikan di negara kita khususnya pada lingkup pelaksana pendidikan seperti guru sehingga menjadi masukan awal kepada para pengamat untuk disuarakan kepada pejabat berwenang agar adanya kebijakan untuk mengatasi segala masalah yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

5) Bagi lembaga penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kepada para Lembaga penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru) agar lebih selektif dalam proses pemilihan guru untuk mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru)

E. Kajian Pustaka

Fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas. Berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, sepanjang penulis ketahui belum ada yang menelitinya. Adapun yang mengkaji tentang kompetensi profesional guru, yang dapat penulis telusuri adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh sdr. Arif Fujiono (2011), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MTS Ma'arif NU 06 Bojongsari kecamatan Bojongsari Purbalingga Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007”*. Kesimpulan yang ditarik oleh penulis tersebut sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa guru di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari sudah kompeten. Persamaan dari penelitian antara saudara tersebut dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi professional guru. Sedangkan, perbedaannya adalah pada setting atau tempat dan jenjang pendidikan yang menjadi lokasi penelitian;
2. Penelitian oleh sdri. Silka Fitria (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat”*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru di MAN 1 Pesisir Barat sudah kompeten. Persamaan dari penelitian yang saudara tersebut lakukan dan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada objek penelitiannya,

yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional guru. Perbedaannya adalah pada setting penelitian, dimana penelitian saudara tersebut mengambil setting pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan penulis berada pada jenjang pendidikan dasar;

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Restu Nur Ciptasari (2009), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Guru PAI Kelas XII belum secara keseluruhan memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional. Persamaan penelitian atas nama saudara tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah terletak pada objek diteliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikan yang menjadi setting penelitian, yaitu jika penelitian atas nama saudara tersebut mengambil setting pada pendidikan jenjang menengah, maka setting penelitian yang akan penulis laksanakan pada jenjang pendidikan dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam Penelitian Ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan mengenai Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisikan mengenai Landasan Teori, yang isinya meliputi konsep Guru yang memuat (1) Pengertian guru; (2) Syarat-syarat menjadi guru; (3) Tugas guru; (4) Peran dan fungsi guru, dan (5) Syarat-syarat menjadi guru profesional. Kompetensi Profesional Guru yang meliputi (1) Pengertian kompetensi guru; (2) Karakteristik kompetensi guru; (3) Indikator kompetensi profesional guru.

Bab III, membahas mengenai Metode Penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, berisikan Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang isinya meliputi Gambaran Umum Madrasah, Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V, berisi Penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru

1. Pengertian Guru

Banyak orang beranggapan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya. Pernyataan tersebut tidaklah salah karena kurangnya pemahaman dari mayoritas orang akan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Secara sederhana, menurut hemat berpikir dari penulis, seorang guru bukanlah seorang pengajar saja, guru adalah seorang pendidik yang memang dipersiapkan khusus untuk menjalankan profesi tersebut. Pendidik dalam pernyataan ini mengandung maksud bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab kepada sisi pengetahuan peserta didik saja, namun lebih lanjut mereka dituntut juga untuk bertanggung jawab kepada sisi akhlak dari para peserta didik.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan utamanya (Profesi atau mata pencahariannya) adalah sebagai pengajar.²² Pengertian ini bisa dikatakan masih sangat sempit, karena tidak semua orang yang mengajar adalah seorang

²² Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm., 497

guru, sebut saja motivator atau profesi pengajar lainnya namun mereka bukanlah guru.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip dalam buku Nurfuadi “guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.²³

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.²⁴

Siti Suwadah Rimang dalam bukunya yang berjudul Meraih Predikat Guru dan Dosen yang Paripurna mengemukakan bahwa guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya bahkan kepada seluruh lapisan masyarakat. Guru bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi

²³ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54

²⁴ Uno Hamzah, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm 15

kognitif, maupun potensi psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan.²⁵

Guru menurut undang-undang diartikan sebagai seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya pada pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan menengah.²⁶

Dari berbagai penjelasan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional yang disiapkan secara khusus melalui disiplin ilmu keguruan yang telah dilatih dan mempraktikkan ilmunya untuk menjalankan profesi tersebut yang nantinya akan bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya pada lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan pendidikan menengah (SMA/ MA/ SMK).

2. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk menjadi guru tidaklah mudah. Guru adalah sebuah profesi profesional, dimana profesi ini dijalankan oleh mereka yang telah dipersiapkan khusus untuk menjalankan profesi tersebut melalui proses latihan dan praktek melalui sebuah proses dalam lingkungan disiplin ilmu pendidikan.

²⁵ Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen yang Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 1-2

²⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

Tidak berlebihan jika kita mengatakan bahwa ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan di sebuah negara salah satunya terletak pada guru. Hal ini didasarkan bahwa pihak yang mengaplikasikan segala kebijakan dalam dunia pendidikan dan berinteraksi langsung dengan peserta didiknya melalui sebuah aktifitas yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Keberhasilan seorang guru ditentukan pada sejauh mana mereka mampu melaksanakan, mengaplikasikan dan menyampaikan kandungan dari kebijakan dalam pendidikan kepada peserta didiknya. Dari penjelasan tersebut, maka bisa sampai disini bisa kita katakan untuk menjadi seorang guru sendiri perlu sebuah keterampilan khusus untuk menjalankan profesi tersebut.

Hamzah Uno dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan* menyebutkan bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilaksanakan oleh sembarangan orang.²⁷ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.²⁸ Dari penjelasan tersebut, maka kita bisa menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah.

²⁷ Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011 cet-7), hlm., 15

²⁸ Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm., 98-99

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang guru, maka seorang calon guru harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:²⁹

a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar taqwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan baik bagi anak didiknya, seperti Rasulullah SAW yang menjadi *uswah* (teladan) bagi pengikutnya (umat).

b. Berilmu

Pendidik yang berilmu luas akan senantiasa bisa menguasai materi yang akan di ajarkan kepada anak didiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula ilmu yang akan diserap oleh peserta didik.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit, tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

d. Berkelakuan baik (*akhlakul karimah*)

Budi pekerti yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Yang dimaksud akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak

²⁹ Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 40-41

yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad SAW dan para utusan Allah yang lainnya. Diantara akhlak guru tersebut adalah:

1) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka ada yang menjadi guru karena dorongan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan lainnya, dan bagaimanapun seorang guru harus mencintai profesinya. Karena dengan kecintaannya tersebut seorang guru dapat menghayati serta tulus dalam menjalankan tugas sebagai guru.

2) Bersikap adil kepada semua muridnya

Peserta didik sangat tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru kerap kali pilih kasih atau tidak adil kepada semua muridnya. Contohnya, lebih memperhatikan salah satu muridnya yang pintar dan membiarkan yang lainnya. Hal itu jelas tidak baik, oleh karena itu seorang guru harus bersikap adil dalam kondisi apapun.

3) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya serta menemui beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bersikap tabah, sabar sambil mengkaji masalahnya dengan tenang.

4) Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, dan meluapkan emosinya dengan marah bahkan memukul anak didik. Guru semacam ini adalah gambaran guru yang tidak berwibawa. Sebaliknya, guru yang berwibawa ialah guru yang mampu menguasai anak didiknya dalam keadaan apapun dengan cara yang baik. Inilah guru yang berwibawa.

5) Guru harus Gembira

Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa kepada anak didiknya yang sulit menerima materi yang diajarkan. Ia mengerti bahwa anak didiknya tidak bodoh, akan tetapi belum tahu. Dengan gembira, seorang guru harus menerangkan pelajaran sampai anak didiknya memahami materinya.

6) Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Guru bukan manusia sempurna. Oleh karena itu, guru harus bisa mengetahui kekurangannya serta mampu memperbaikinya. Dengan demikian, guru bisa memahami sifat anak didiknya yang juga tak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, guru harus bisa memperlakukan anak didiknya dengan adil dan manusiawi. Meskipun dengan memberi hukuman, tetapi yang terpenting adalah hukuman itu tidak sampai melanggar norma pendidikan yang berlaku.

7) Bekerja sama dengan guru lain

Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Sebab apabila guru saling bertentangan, anak didik akan merasa bingung dengan keadaan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam menjaga keharmonisan terhadap guru yang lain serta kepada semua jajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk tetap dijaga kebaikannya.

8) Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan yang luas. Ia harus bergaul dengan segala masyarakat dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah menjadi dikenal baik dan tidak di kucilkan oleh masyarakat.

Menguraikan figur seorang guru dambaan hati, rasanya tidak perlu kita terlalu banyak mencari referensi, kita dapat mencermati yang diwasiatkan oleh Ki Hajar Dewantoro, sebagai berikut:³⁰

a. *Ing Ngarso Sung Tulodho*

Kunci sukses pendidikan yang pertama dan utama adalah akhlaq, guru ibarat cermin bagi anak didik, seolah-olah digambarkan bahwa anak didik adalah pantulan perilaku dari gurunya, seperti pepatah yakni “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari” apapun yang dilakukan guru akan menjadi tiruan bagi anak didik. Dan satu hal yang masih melekat pada anak didik adalah mereka masih lebih percaya kepada gurunya daripada orang

³⁰ Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen*..... hlm., 11-12

tuanya. Untuk itu segala tingkah laku, sopan santun guru akan menjadi panutan untuk muridnya.

b. *Ing Madyo Mangun Karso*

Kunci sukses yang kedua adalah minat dan semangat belajar, guru harus benar-benar menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak sehingga setiap anak mampu berpikir kritis dan belajar mandiri. Keberhasilan tertinggi guru adalah jika mampu mengubah anak didik yang malas belajar menjadi anak didik yang lebih pandai dari dirinya.

c. *Tut Wuri Handayani*

Kunci sukses ketiga adalah pengasuhan dan pengayoman, guru harus dapat tampil pengganti orang tua yang mampu menerapkan *Asah, Asih, Asuh* kepada anak didik, dengan pola seperti ini, manusiamanusia tangguh dan mandiri akan lahir di muka bumi ini. Namun sekali lagi, bukan dalam arti mengajar tapi mendidik, memberi contoh dalam bentuk perilaku adalah hal yang utama.

3. Peran Fungsi dan Tugas Guru

Dalam menjalankan profesinya, seorang guru mempunyai peran, fungsi dan tugasnya tersendiri. Peran adalah keikutsertaan dalam suatu masalah atau suatu kegiatan. Fungsi adalah tugas atau tujuan alami dari seseorang, misal fungsi dari seorang guru adalah mendidik sedangkan fungsi dari seorang dokter adalah mengobati. Sedangkan, tugas memiliki makna pekerjaan yang

harus dilakukan sebagai konsekuensi dari dipilihnya satu pekerjaan.³¹

Adapun peran, fungsi dan tugas guru yaitu sebagai berikut:

a. Peran Guru

Sebagai profesi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya, yakni.³²

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar;
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran;
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melaksanakan kegiatan belajar;
- 4) Sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat;
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar bisa menirunya;
- 6) Sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap kemajuan hasil belajar siswanya;

³¹ Pengertian peran, fungsi dan tugas diakses dari <https://www.kompasiana.com/darwinng/5dc0bd27097f366206188272/kita-sering-melupakan-perbedaan-fungsi-peran> pada hari Minggu tanggal 28 Juni 2020 Pkl. 14.00 WIB

³² Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*.....hlm., 29

- 7) Sebagai inovator yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat;
- 8) Sebagai agen moral dan politik yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan;
- 9) Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat;
- 10) Sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil;

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun berkecukupan dalam pembelajaran, namun fungsi guru sebagaimana penjelasan di atas lebih luas cakupannya, yaitu guru ikut berperan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan tidak hanya kepada siswanya, namun mereka turut pula dalam penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang tujuannya adalah terciptanya inovasi dalam pendidikan itu sendiri.

b. Fungsi Guru

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa fungsi guru adalah mendidik siswanya, namun lebih luas dapat dijelaskan bahwa fungsi guru adalah sebagai berikut:³³

³³ Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Mempengaruhinya)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm., 3

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik maksudnya adalah dalam lingkungan pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai seorang yang menyebarkan ilmu pengetahuan, namun guru juga memiliki fungsi sebagai pembentuk moral (akhlak) dari para peserta didiknya.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui sebelumnya, membentuk kompetensi (keterampilan) dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam fungsi ini guru adalah sebagai rekan belajar siswa yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

4) Guru sebagai pengarah

Sebagai seorang pengarah seorang guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya.

5) Guru sebagai pelatih

Guru berfungsi sebagai pelatih agar peserta didik mampu menguasai sekumpulan kompetensi yang ditentukan.

6) Guru sebagai penilai

Dalam hal ini guru hampir sama fungsinya dengan seorang evaluator yakni menilai kemajuan hasil belajar peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menganalisa bahwa fungsi guru sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Latumenggo dalam bukunya yang berjudul *Tugas Guru dalam Pembelajaran* adalah lebih berfokus kepada fungsi guru dalam menjalankan pembelajaran itu sendiri yang mana lebih kepada tanggung jawabnya kepada peserta didik.

c. Tugas Guru

Ali Mudlofir dalam bukunya yang berjudul *Pendidik Profesional* mengemukakan bahwa guru setidaknya memiliki enam tugas dalam mengembangkan profesinya, yaitu.³⁴

1) Guru bertugas sebagai pengajar

Dalam tugasnya sebagai seorang pengajar, seorang guru ditekankan pada kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

³⁴ Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014), hlm., 62-65

2) Guru bertugas sebagai pembimbing

Tugas sebagai pembimbing ditekankan kepada tugas memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

3) Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru.

4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk senantiasa mencari gagasan-gagasan, penyempurnaan praktik pengajaran khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya, ia tidak puas dengan praktik mengajar yang selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa.

5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Tugas mengembangkan profesi pada hakikatnya adalah usaha guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan profesi mereka.

6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Dalam hal ini berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembahaaru masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru harus dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4. Hak dan Kewajiban Guru

Karena guru merupakan jabatan profesional, maka guru harus mengetahui dengan benar hak dan kewajibannya selaku tenaga profesional. Adapun hak dan kewajiban guru adalah sebagai berikut:³⁵

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak (ayat 1):

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai tugas dan profesi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan ha katas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas profesional;

³⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14
s.d 20

- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan /atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam menjalankan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan;
- j. Meperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi;
dan/ atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.
Sementara dalam Pasal 15 menegaskan:
 - a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal sebelumnya adalah berupa penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan profesional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi;
 - b. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

- c. Guru yang diangkat oleh oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian atau kesempatan kerja bersama.

Sementara itu, kewajiban guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

tugas keprofesionalan.³⁶ Siti Suwardah Rimang dalam bukunya yang berjudul *Meraih Predikat Guru dan Dosen yang Paripurna* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.³⁷

Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sengan sebaik-baiknya.³⁸

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya. Guru itu sendiri merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.³⁹

³⁶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat

³⁷ Rimang, Siti Suwardah. *Meraih Predikat* hlm., 14

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007), hlm., 52

³⁹ Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Raja Grafindo Perkasa, 1995), hlm., 14

E. Mulyasa mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴⁰

Berbekal penjelasan di atas, maka dengan ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga profesional dalam menjalankan profesinya dalam dunia Pendidikan.

2. Indikator Kompetensi Guru

Dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melaksanakan pekerjaan khas itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya secara keseluruhan. Adapun unsur atau indikator kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu:⁴¹

- a. *Performance Component*, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang nampak sesuai dengan bidang keprofesionalanya (*teaching, counseling, management, etc*);
- b. *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/ substansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesionalanya sebagai

⁴⁰ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 26

⁴¹ Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional* hlm., 72 - 73

persyaratan (*enabling competencies*) bagi penampilan komponen kinerjanya;

c. *Profesional Component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan ketrampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan kinerja;

d. *Proses Component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berpikir (logis, kritik, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan sebagainya;

e. *Adjustment Component*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi dengan tugas, penampilan kinerjanya;

f. *Attitudes Component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesiannya.

3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi Sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.⁴² Analisis tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Mengenai kompetensi guru SD/MI telah dijelaskan lagi dalam Peraturan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 yang dapat membedakan antara kompetensi guru SD dan guru MI. Dengan perbedaan dua kompetensi yaitu Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Leadership. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan pendidik yaitu bagaimana pendidik (1) memiliki pemahaman atau landasan kependidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum atau silabus; (4) mampu merancang rumusan pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi belajar dengan prosedur yang benar; dan (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴³

⁴² Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm., 34

⁴³ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm., 76

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴ Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal:⁴⁵

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB);
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur

⁴⁴ Penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir (a) Peraturan Pemerintah Tentang Standar Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005

⁴⁵ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*..... hlm., 135

sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁴⁶ Kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya;
- 2) Pemahaman, penghargaan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru;
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁸

Adapun indikator kompetensi sosial seorang guru mencakup:⁴⁹

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- 2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya;

⁴⁶ Alma. Buchari. *Guru Profesional (Menguasai dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm., 136

⁴⁷ Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm., 123-124

⁴⁸ Penjelasan Bab I Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nmor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁴⁹ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm., 91-92

- 3) Membangun kerja tim (*team work*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah;
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis dan tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran;
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat; dan
- 7) Melaksanakan prinsip-prinsip tata Kelola yang baik.

d. Kompetensi Profesional

Definisi mengenai kompetensi profesional menurut Hamzah B. Uno dan Nina Latumenggo dijelaskan bahwa kompetensi profesional artinya adalah guru harus memiliki pengetahuan yang luas atas *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta menguasai metodologi dalam artian memiliki konsep teoritis dan memilih metode dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

⁵⁰ Uno, Hamzah B dan Nina Latumenggo. *Tugas Guru*..... hlm., 20

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional.

Dalam skripsi ini akan dibahas lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru.

e. Kompetensi Spiritual

Adapun indikator kompetensi spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah dan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh;
- 2) Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah;
- 3) Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian;
- 4) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan;
- 5) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan;
- 6) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.

f. Kompetensi *Leadership* (Kepemimpinan)

Adapun indikator kompetensi leadership yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanggungjawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan Pendidikan;
- 2) Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan dengan terwujudnya budaya yang Islami;
- 3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan;

- 4) Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan;
- 5) Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan lingkungan satuan pendidikan;
- 6) Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 211 Tahun 2011. Dimana, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 hanya ada empat kompetensi yaitu; (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi personal; dan (4) kompetensi sosial, sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama ada dua kompetensi tambahan yaitu kompetensi spiritual dan *leadership* (kepemimpinan).

Kompetensi tersebut secara garis besar adalah kompetensi yang terkait dengan keprofesian maupun diluar keprofesian, sebagai contoh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang menjadi syarat utama dari seorang guru yaitu memahami pekerjaannya sebagai seorang guru dan mampu untuk mengajar. Sedangkan kompetensi lainnya adalah kompetensi di luar keprofesian namun mempribadi dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya bisa dijadikan panutan bagi anak didiknya.

C. Guru Profesional

Dalam makna sederhana, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵¹ Pengertian ini masih sangatlah sempit, karena tidak semua yang mengajar adalah seorang guru, sebut saja motivator atau narasumber yang berbicara di depan *audiens* walaupun mereka mengajarkan sesuatu kepada banyak orang, namun mereka bukan dikenal dengan guru.

Guru adalah sosok yang memiliki tanggungjawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Kata profesi identik dengan kata keahlian, demikian juga Jarvis (1983) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*). Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁵³

⁵¹ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm., 497

⁵² Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*.....hlm., 23-24

⁵³ Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm., 20

Guru adalah sebuah profesi yang sedang tumbuh. Sebagai suatu profesi ia memiliki ciri tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya (yang bukan profesi). Ciri-ciri profesi tersebut antara lain: (1) pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi social, (2) dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur kerja, (3) diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melakukan pekerjaan profesional, (4) dimilikinya mekanisme untuk penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang diperbolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud, dan (5) dimilikinya organisasi profesi.⁵⁴

Beberapa istilah yang berkaitan dengan profesi, yaitu profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi. Adapun makna dari istilah tersebut sebagai berikut:⁵⁵

1. *Profesi* adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu;
2. *Profesional* menunjuk pada dua hal. *Pertama*, orang yang memandang suatu profesi, misalnya "Dia seorang profesional". *Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya;
3. *Profesionalisme* menunjuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus

⁵⁴ Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm., 114

⁵⁵ Alma. Buchari. *Guru Profesional*..... hlm., 129-130

mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya;

4. *Profesionalitas* mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁶

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru, direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagai mana dikemukakan oleh Sudarminta (1990), yaitu guru yang (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman, (2) berkualifikasi profesional, (3) rasional, demokratis, dan berwawasan nasional, (4) bermoral tinggi dan beriman.⁵⁷

Suatu jabatan dikatakan profesi apabila memenuhi persyaratan pokok suatu profesi, yaitu: (1) Pekerjaan Penuh; (2) Sains; (3) Aplikasi Sains; (4) Lembaga

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 4

⁵⁷ Alma. Buchari. *Guru Profesional*..... hlm., 127

Pendidikan Profesi; (5) Perilaku Profesional; (6) Standar Profesi (7) Kode Etik Profesi.⁵⁸

Sebenarnya, khusus untuk jabatan guru, sudah ada yang mencoba menyusun kriteria nya. Misalnya *National Education Association* (NEA) (1948) menyarankan kriteria berikut.⁵⁹

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual;
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus;
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (dibandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka);
4. Jabatan yang memerlukan „latihan dalam jabatan yang berkesinambungan;
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen;
6. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri;
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi;
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Dari penjelasan di atas, maka bisa kita simpulkan bersama bahwa yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang benar-benar telah memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru, baik dari segi kompetensi, *background* pendidikan dan benar-benar memahami serta menguasai profesi guru itu sendiri.

⁵⁸ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm., 13-14

⁵⁹ Soetjipto dan Rafles Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.,

D. Kompetensi Profesional Guru SD/ MI

1. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ kohern dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global, dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁶⁰

Sedangkan kompetensi profesional yang telah dijelaskan dalam Kemendiknas No. 16 tahun 2007, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶¹

Dari berbagai penjelasan di atas, maka penulis bisa mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan dalam menjalankan profesi guru yang telah memenuhi kriteria atau kualifikasi sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

a. Kualifikasi Akademik Guru SD/ MI

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya dalam skripsi ini bahwa guru adalah sebuah profesi yang dilakukan oleh tenaga profesional dimana

⁶⁰ Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm., 203

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

mereka telah menempuh pendidikan khusus yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru. Jadi dengan demikian guru tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru, maka setidaknya secara akademik guru haruslah seorang lulusan S-1 dari jalur ilmu pendidikan.⁶²

b. Kompetensi Profesional Guru

Guru sebenarnya sudah mengembangkan dan melaksanakan kompetensi profesionalnya melalui program-program yang diadakan oleh satuan pendidikan dan yang dilakukan sendiri. Kompetensi profesional guru SD/ MI Undang-undang No. 14 tahun 2005 adalah sebagai berikut.⁶³

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri;

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Standar Kompetensi Guru Bab IV

⁶³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10

Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka seorang guru harus memenuhi indikator-indikator yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 2.1
Kompetensi Profesional Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Profesional Guru
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginterpretasikan materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran; b. Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c. Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; b. Mengolah materi secara kreatif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Standar Kompetensi Guru

		<p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya;</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi;</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing indikator kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Indikator kompetensi ini meliputi:

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi beberapa aspek yaitu menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Menguasai materi pelajaran menjadi indikator yang paling utama. Menguasai dalam pengertian memahami, menjelaskan, dan memahami secara detail materi yang disampaikan dan sesuai dengan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶⁵

1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.

⁶⁵ Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm., 77

Penguasaan materi juga dibutuhkan karena merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar bagi guru yang menguasai materi yaitu menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang mendukung.

Indikator keberhasilan kompetensi profesional guru di sekolah ditandai dengan:

- a) Menjelaskan materi pembelajaran dengan baik
- b) Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan runtut
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi profesional guru di sekolah ditandai dengan:

- a) Rumusan materi sesuai dengan KD
 - b) Pemilihan materi disesuaikan dengan kompetensi
 - c) Menjabarkan ruang lingkup materi
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru madrasah dalam kompetensi inti ini adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu

Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Standar

⁶⁶ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 42-48

kompetensi mata pelajaran didefinisikan sebagai “pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran”.

Indikator keberhasilan kompetensi profesional guru disekolah ditandai dengan:

- a) Melakukan analisis terhadap standar kompetensi;
 - b) Ada aspek-aspek yang dikembangkan dalam standar kompetensi.
- 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Indikator pencapaian kompetensi profesional guru di sekolah ditandai dengan:

- a) Melakukan analisis terhadap kompetensi dasar;
 - b) Merumuskan kompetensi dasar
- 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu

Tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah ia menerima proses pengajaran.

Indikator pencapaian kompetensi profesional guru di sekolah ditandai dengan:

- a) Sering membuat rumusan tujuan;

- b) Menganalisis rumusan tujuan;
 - c) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kompetensi.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif**

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut.⁶⁷

- 1) Memilih pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Hal yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar secara optimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pelajaran perlu diidentifikasi dengan tepat karena setiap pelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbedabeda.

Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik mencakup:

- a) Validitas atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus

⁶⁷ Mulyasa, E, *Standar Kompetensi*..... hlm., 139-140

menghindari memberikan materi yang sebenarnya masih dipertanyakan;

- b) Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik;
- c) Relevansi dengan tingkat kemampuan peserta didik artinya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat;
- d) Kemenarikan, pengertian menarik disini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu, materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan keterampilan melalui proses belajar mengajar di sekolah.
- e) Kepuasan. Kepuasan yang dimaksud dalam hal ini merupakan hasil pelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut.

Indikator pencapaian kompetensi profesional guru disekolah ditandai dengan (1) Materi pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; (2) Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan dan kerumitan yang berbeda-beda.

2) Mengolah materi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Setelah memilih jenis materi, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah materi tersebut dengan tingkat perkembangan peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi profesional guru di sekolah ditandai dengan:

- a) Materi pelajaran dibukukan menjadi bahan buku ajar;
- b) Membuat peta konsep

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi

Agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka setelah proses pembelajaran selesai, guru melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran. Beberapa indikator kompetensi profesional dalam kompetensi ini adalah:⁶⁸

- 1) Melakukan refleksi atau memikirkan kembali terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

Seorang guru yang melakukan refleksi akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, artinya dengan memikirkan kembali kinerja sendiri, seorang guru dapat mengetahui kelemahan atau

⁶⁸ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Mnyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 154-155

kekurangan atas tindakan yang telah dilakukannya di dalam kelas.

Guru yang melakukan refleksi yaitu guru yang mengingat kembali apa yang telah diajarkan di dalam kelas, dampak pembelajaran tersebut bagi siswa, dan guru memikirkan kembali mengapa dampaknya seperti itu.

- 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka perbaikan dan peningkatan keprofesionalan.

Setelah melakukan refleksi, dari hasil refleksi tersebut guru dapat memanfaatkan hasil refleksi itu sebagai bahan perbaikan dan peningkatan keprofesionalan yaitu dengan mencoba menemukan kelemahan dan kelebihan tindakan yang dilakukannya. Kemudian mencoba memperbaiki dan mengulanginya sampai tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan yang baik.

- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas keprofesionalan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk memperbaiki profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu tentang pembelajaran di dalam kelas.

- 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Seorang guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara belajar dari berbagai sumber. Indikator pencapaian kompetensi profesional di sekolah ditandai dengan:

- a) Membaca buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran;
- b) Mengakses internet untuk pengayaan materi pelajaran;
- c) Menggunakan multimedia dalam pembelajaran.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Madrasah dalam kompetensi inti ini adalah sebagai berikut:⁶⁹

1) Memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dibutuhkan sosok guru yang inspiratif, kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik sangat penting untuk

⁶⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2014),hlm. 197-200

menggugah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka tidak merasa ketinggalan zaman dan ketinggalan informasi, dan setiap saat selalu mengikuti dinamika publik dalam berbagai aspek. Guru pun akan menjadi tertantang untuk tidak ketinggalan informasi dan akan terampil setiap saat dengan sesuatu yang baru pada anak didik yang inspiratif.

Indikator pencapaian kompetensi profesional di sekolah ditandai dengan:

- a) Memanfaatkan LCD dalam pembelajaran.
 - b) Memanfaatkan jaringan internet untuk kegiatan pembelajaran.
 - c) Menyampaikan materi, presentasi dengan microsoft power point yang menarik.
- 2) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru profesional akan selalu melakukan aktivitas pengembangan diri. Dia menyadari bahwa apabila tidak melakukan perkembangan akan ditelan oleh sejarah peradaban pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Seorang guru yang profesional harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri agar kemampuannya terus berkembang.

Guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan:

- a) Memanfaatkan internet untuk *browsing* informasi terkait materi pelajaran;
- b) Memanfaatkan jaringan internet untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁷⁰

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif, karena permasalahan yang penulis lakukan masih bersifat sementara. Penelitian ini akan berkembang setelah penulis memasuki lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.⁷¹

Penelitian lapangan yang penulis teliti yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian, yakni terhadap kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas.

B. Setting Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini adalah penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field*

⁷⁰ Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 59

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 295

research) yaitu penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi real di lapangan. Adapun tempat dan waktu penelitian tersebut, yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Madrasah tersebut adalah lembaga pendidikan yang berada pada 3 naungan, yaitu Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU. Madrasah ini berada di jalan H. Turmudi RT 05 RW 5 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Banjarsari ini termasuk ke dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Kecamatan Ajibarang.⁷²

Lokasi penelitian ini penulis pilih dengan pertimbangan faktor jumlah murid yang lebih banyak dari pada SD yang berada di sekitar mereka dan banyaknya prestasi yang diraih serta masih terdapat beberapa guru yang belum S-1 atau secara pendidikan tidak linear dengan bidang yang diampunya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini adalah dua bulan yaitu pada tanggal 25 November 2019 s.d 25 Februari 2020.

⁷² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sutirno, S. Pd. I., pada Senin tanggal 25 November 2019 Pkl. 10.00 WIB

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran.⁷³

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁷⁴ Karena penulis menggunakan pendekatan deskriptif maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berkenaan dengan judul yang telah penulis pilih, maka subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

Guru MI Ma'arif NU Banjarsari akan dijadikan subjek primer dalam penelitian ini, karena guru merupakan pelaksana secara langsung dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sumber kevalidan data yang akan diperoleh. Jumlah guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas berjumlah 11 orang sebagaimana akan dijelaskan lebih rinci pada bab IV.⁷⁵

⁷³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm., 107

⁷⁴ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sutirno, S. Pd. I., pada Senin tanggal 25 November 2019 Pkl. 10.00 WIB

b. Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap segala aktivitas yang ada di lingkungan sekolah. Melalui Kepala Sekolah penulis dapat memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah dan gambaran kompetensi profesional guru, serta kebijakan yang terkait dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang.

c. Siswa-Siswi MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang

Siswa-siswi MI Ma'arif NU Ajibarang menjadi sumber sekunder, dari mereka penulis akan mendapatkan data terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek disini bisa juga disebut sebagai variabel. Objek juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, dan lain-lain.⁷⁶ Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan observasi penulis akan mendapatkan pengalaman langsung dan dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak tercermati oleh orang lain. Selain itu, penulis juga dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh informan dalam metode penelitian lain seperti wawancara dan dokumentasi, karena biasanya ada yang ingin responden tutupi bila menggunakan metode tersebut.

Observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷⁷

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara atau interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm., 203

dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”, mengemukakan bahwa wawancara meliputi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya.⁷⁸

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ini penulis gunakan pada saat penelitian setelah mendapatkan izin melakukan riset individual dari kepala sekolah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur penulis gunakan ketika observasi pendahuluan di MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas tersebut. Dalam wawancara terstruktur, penulis melakukan wawancara dengan responden dengan pertanyaan yang sudah penulis persiapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm., 194

sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara detail tentang hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas yang didapat dari guru-guru, peserta didik, dan kepala MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷⁹

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar.

Untuk mengumpulkan data terkait kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, maka penulis menggunakan panduan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO
Tabel 3.1
Indikator Kompetensi Profesional Guru

Variabel Penelitian	Indikator Kompetensi Profesional	Banyaknya Item	No. Item
Kompetensi Profesional Guru SD/MI	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5	1,2,3,4,5,6
	Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu	3	7,8,9
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	5	10,11,12,13,14
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4	15,16,17,18

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hlm. 231

	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	2	19,20
--	--	---	-------

Untuk guru yang melaksanakan atau memenuhi indikator sebagaimana dalam tabel panduan tersebut, maka penulis akan memberikan tanda (√) dan jika tidak memenuhi akan diberikan tanda (x).

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber data yaitu yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁸⁰ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil angket, observasi, dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁸¹

Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi

⁸⁰ Burgan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 264.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm., 335

satuan yang dapat dikelola, mensintessiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸²

Deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁸³ Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau keadaan yang bersifat umum kemudian menjadi khusus.⁸⁴ Metode deduktif ini digunakan yang bersifat khusus sehingga diperoleh pengertian secara jelas sebagai bahan dalam skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penulis menghubungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian penulis uraikan dalam bentuk narasi. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan”, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:⁸⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

⁸² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)., hlm., 248

⁸³ Arikunto, Suhastimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 40

⁸⁴ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), hlm 42

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm.238

lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Sehingga apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data untuk dijadikan fokus pengamatan selanjutnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dan memilih data dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah penulis lakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pemberian tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Verifikasi (*Verification*)

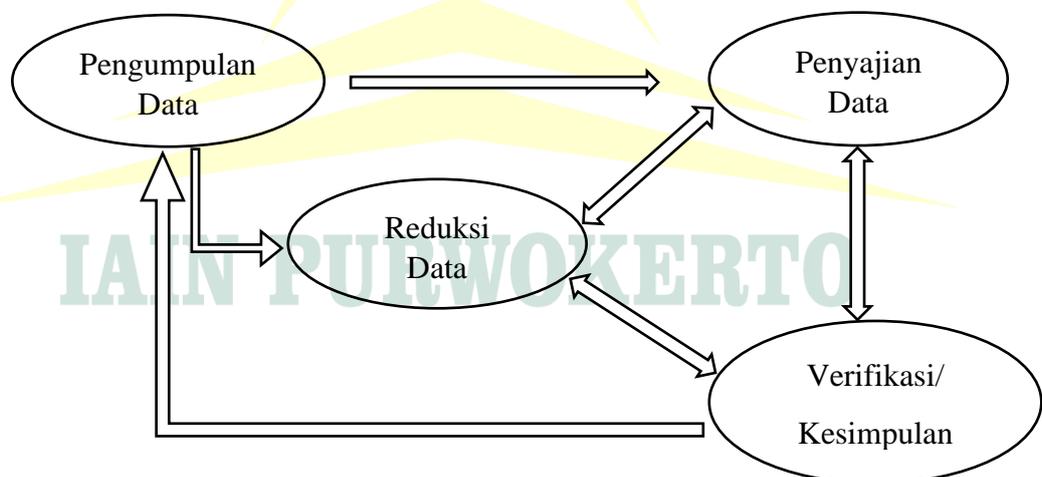
Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh. Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif kemudian disimpulkan untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data yang penulis pakai (model Miles dan Huberman) bisa digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 3.1
Tabel Miles and Huberman



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarsari

1. Sejarah Berdiri

MI Ma'arif NU Banjarsari adalah salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar yang berada di desa Banjarsari kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Madrasah ini berdiri pada tanggal 8 Juni 1961 dengan nomor SK Pendirian yaitu K/ 242/ IIIb/ 75 dan SK Operasional dengan nomor LK. 3. c/ 2069/ Pem. MI/ 1978. Menurut catatan yang ada, madrasah ini terakhir terakreditasi A pada tahun 2014.⁸⁶

Menurut penuturan dari bapak Kepala Madrasah, yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I., beliau menceritakan bahwa untuk sejarah secara lengkap tentang berdirinya madrasah ini sangat minim sumber referensinya karena memang tidak ada catatan tertulis yang menerangkan hal tersebut, hanya saja menurut cerita yang berkembang yang pernah beliau dengarkan adalah bahwa madrasah ini berdiri atas dorongan dan kemauan tokoh masyarakat di desa Banjarsari untuk mendirikan sekolah atau madrasah yang banyak mempelajari tentang pelajaran Islam, setelah dilakukan musyawarah, maka tepat tanggal 8 Juni 1961 madrasah ini secara resmi membuka pendaftaran siswa.⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Senin tanggal 28 November 2019

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I., selaku kepala madrasah pada hari Senin tanggal 28 November 2019

2. Identitas Madrasah

Untuk mengenali lebih jauh MI Ma'arif NU Banjarsari, berikut adalah identitas lengkap dari madrasah tersebut:⁸⁸

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Banjarsari
- b. Alamat : Jln. H. Turmudi RT. 05 RW. 05
Desa : Banjarsari
Kecamatan : Ajibarang
Kabupaten : Banyumas
- c. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
- d. Status : Swasta/ Terakreditasi A
- e. NSM : 111233020093
- f. NPSN : 60710332
- g. Tahun Berdiri : 8 Juni 1961
- h. SK. Pendirian : K/ 242/ IIIb/ 75
- i. SK. Operasional : Lk. 3. c/ 2069/ Pem. MI/ 1978
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Sumber Pembiayaan : BOS dan Komite
- l. Nama Kepala Madrasah : Sutrisno, S. Pd. I

3. Letak Geografis

Letak geografis adalah suatu tempat dimana objek tersebut berada didasarkan kepada posisinya di bumi atau pola bumi.⁸⁹ Jika pengertian

⁸⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Senin tanggal 28 September 2020

⁸⁹ Pengertian letak geografis dikuti dari <https://wikipedia.web.id/letakgeografis> pada hari Senin tanggal 28 September 2020 Pkl. 10.00 WIB

tersebut dikaitkan dengan MI Ma'arif NU Banjarsari, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud letak geografis MI Ma'arif NU Banjarsari adalah tempat dimana madrasah tersebut berada untuk menjalankan kegiatan pendidikannya. MI Ma'arif NU Banjarsari sendiri terletak di Jln. Turmudi RT. 05 RW. 05 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, sekolah atau madrasah ini berada tepat di samping jalan penghubung antara desa Banjarsari dengan Purwojati, satu lokasi yang bisa dikatakan strategis dan menguntungkan untuk madrasah tersebut dalam hal pencarian lokasi dan kemudahan akses tentunya yang menjadi salah satu faktor banyaknya orangtua memilih madrasah ini untuk pendidikan putra-putri mereka. Selain temuan tersebut, penulis juga mendapatkan data terkait batas-batas madrasah ini, yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- a. Sebelah utara : Jalan lintas desa (Planjan – Purwojati)
- b. Sebelah selatan : Tanah warga
- c. Sebelah barat : Pemukiman warga
- d. Sebelah timur : Pemukiman warga

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Visi adalah impian/ harapan cita-cita yang ingin diraih oleh warga sekolah pada masa yang akan datang.⁹¹ Secara sederhana, visi diartikan

⁹⁰ Observasi penulis pada hari Selasa tanggal 29 September 2020 Pkl. 09.00 WIB

⁹¹ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm., 1609

sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh sekolah. Visi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah:

*“Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Santun,
Berdasarkan Iman dan Taqwa”*

b. Misi

Misi sekolah adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut.⁹² Misi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut:⁹³

- 1) Menciptakan suasana yang aman, tertib, tenang dan nyaman di madrasah;
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa secara optimal;
- 3) Mengembangkan Islam Ahlusunnah wal Jamaah;
- 4) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, dan;
- 5) Membangun siswa berwawasan iman dan taqwa.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

MI Ma'arif NU Banjarsari mempunyai jumlah guru sebanyak 12 orang dan 1 orang penjaga madrasah. Guru madrasah ini terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. 5 orang guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang lainnya dengan status Guru Wiyata Bhakti

⁹² Tim Penyusun. *Kamus* hlm., 910

⁹³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Senin tanggal 28 September 2020 Pkl. 12.00 WIB

(GWB). Dalam table berikut, penulis akan menyajikan secara lengkap mengenai keadaan dari guru MI Ma'arif NU Banjarsari.⁹⁴

Tabel 4.1
Kondisi Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

No	Nama	Jabatan	Status	Ijazah
1.	Sutrisno, S. Pd. I NIP. 19710116 200003 1 002	Kepala/ Guru Kelas	PNS	S 1
2.	Indri Astuti, S. Pd. I NIP. 19790109 200003 2 001	Guru Kelas	PNS	S 1
3.	Rastam, M. Pd NIP. 19650503 200501 1 001	Guru Kelas	PNS	S 2
4.	Fifi Yulianti, S. Pd. I NIP. 19810709 200710 2 001	Guru Kelas	PNS	S 1
5.	Budi Arif Fahrudin, S. Pd. I NIP. 19780325 200501 1 001	Guru Kelas	PNS	S 1
6.	Zaenul Arifin, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1
7.	Kunarso, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1
8.	Suparso, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1
9.	Nur Hikmah Syamsiyah, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1
10.	Sumngani NIP. -	Guru Kelas	GWB	SMA
11.	Vita Qoriatunnisa, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1
12.	Ika Nur Khasanah, S. Pd. I NIP. -	Guru Kelas	GWB	S 1

Jika dilihat dari beberapa kriteria, jika guru diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan dan status kepegawaiannya, maka informasi tersaji dalam tabel berikut:

⁹⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Senin tanggal 28 September 2020 Pkl. 12.00 WIB

Tabel 4.2
Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status Kepegawaiannya

No.	Jenjang Pendidikan	PNS		JML	NON PNS		JML
		L	P		L	P	
1.	≤ SMA/ SMK/ MA	-	-	-	-	1	1
2.	D2	-	-	-	-	-	-
3.	D3	-	-	-	-	-	-
4.	S1	2	2	4	3	3	6
5.	S2	1	-	1	-	-	-
6.	S3	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		5		7		12	

Ketika penulis menggali informasi mengenai karyawan atau tenaga pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari, menurut keterangan dari bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa tenaga pendidikan di madrasah secara khusus tidak ada. Beliau mengemukakan bahwa jamaknya, masalah yang terjadi di jenjang pendidikan dasar terkait tenaga kependidikan adalah jabatan ini dirangkap oleh guru. Memang ada beberapa madrasah yang secara khusus mempekerjakan tenaga kependidikan seperti operator madrasah, guru ekstrakurikuler secara khusus karena memang mereka kuat secara anggaran untuk memberikan honor khusus kepada mereka. Namun.

Sebagian besar MI tenaga kependidikan tersebut dirangkap oleh guru guna menekan pengeluaran anggaran.⁹⁵

b. Keadaan Siswa

Berikut adalah kondisi jumlah siswa dari MI Ma'arif NU Banjarsari Kec. Ajibaran Kab. Banyumas dalam 5 tahun terakhir:⁹⁶

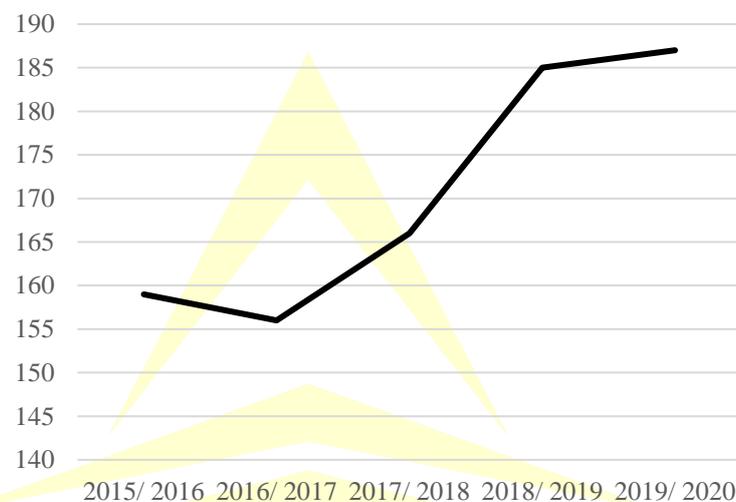


Diagram 4.1
Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

6. Struktur Organisasi

Guna menghindari adanya tumpang tindih kerja, maka dibuatlah sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut:⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Senin Tanggal 25 November 2019 Pkl. 10.00 WIB

⁹⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2020 Pkl. 13.00 WIB

⁹⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjarsari dikutip pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2020 Pkl. 13.00 WIB

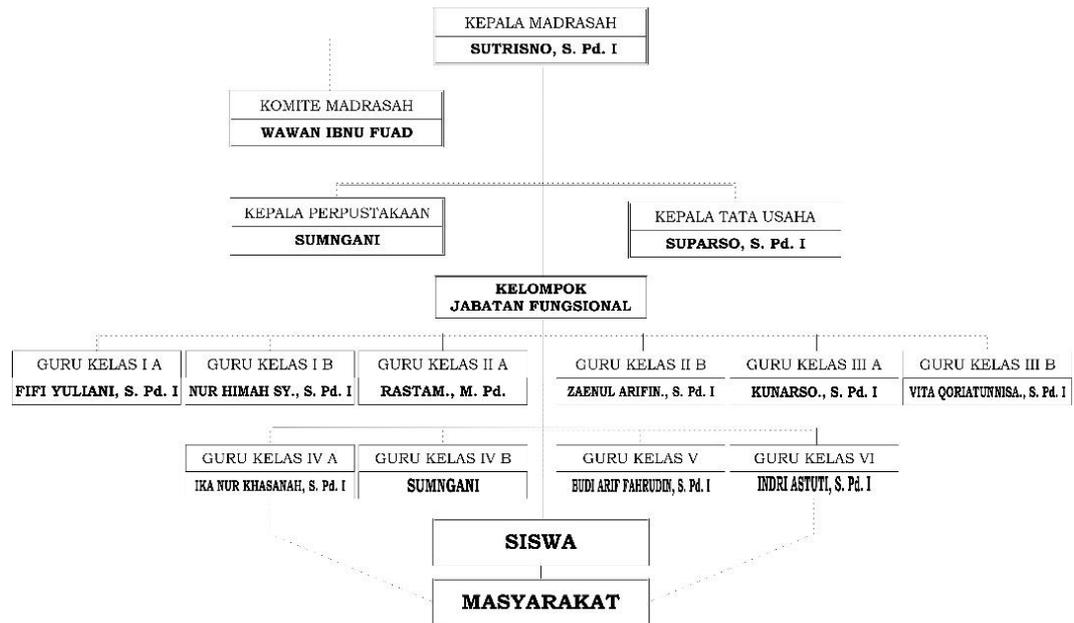


Diagram 4.2
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Banjarsari

B. Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar

profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman, terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, dan mengetahui sejumlah pengetahuan yang akan diajarkan.

Penyajian data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari. Data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I., selaku kepala MI Ma'arif NU Banjarsari, beliau mengatakan bahwa jumlah guru di MI Ma'arif NU Banjarsari semuanya berjumlah 12 guru yang terdiri dari 5 dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 dengan status Guru Wiyata Bakti (GWB). Untuk latar belakang pendidikan, sejumlah 11 orang guru sudah bergelar sarjana S1 dan 1 orang masih dengan status lulusan SMA, namun tengah menempuh pendidikan akhir S1 di IAIN Purwokerto. Berdasarkan kualifikasi akademik guru MI Ma'arif NU Banjarsari secara keseluruhan belum memenuhi kompetensi profesional karena masih ada guru yang belum S1/ D-4. Akan tetapi untuk meningkatkan kompetensi profesional dilakukan dengan carapelatihan guru, melalui *workshop*, seminar, diklat, KKG yang diadakan oleh Kementerian Agama atau organisasi lain. Selain itu melalui pembinaan, supervisi oleh kepala

sekolah atau pengawas, studi banding dengan MI yang unggul atau memiliki prestasi yang baik serta memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru yang berprestasi.⁹⁸

Sebelum memulai pembelajaran semua guru mempersiapkan RPP, menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, modul rangkuman, formasi tempat duduk, menyiapkan peserta didik, menanyakan kabar, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan melakukan *appersepsi*. Berdasarkan hasil observasi dengan seluruh guru sudah kompeten dalam persiapan sebelum memulai pembelajaran karena dengan mempersiapkan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan apa yang ingin guru tuju dan peserta didik dapat tercapai dengan baik.⁹⁹

Semua guru selalu membuat RPP ketika akan mengajar karena dengan adanya RPP maka proses pembelajaran akan berjalan dengan dengan baik dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. RPP yang digunakan RPP tematik yang mencakup mata pelajaran lain.¹⁰⁰

Dalam proses pembelajaran guru dalam menguasai materi pelajaran sudah kompeten karena dengan seorang guru menguasai materi pelajaran maka guru akan mudah untuk mentransfer materi dan dapat dengan mudah untuk memilih dan menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang efektif.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 26 September 2019 Pkl. 09.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Fifi Yulianti, S. Pd. I., pada hari Kamis tanggal 28 November 2019 Pkl. 10.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Nur Hikmah Syamsiyah, S. Pd. I pada hari Kamis tanggal 28 November 2019 Pkl. 09.00 WIB

Ketika menyampaikan materi ajar guru harus memperhatikan beberapa hal seperti luasnya materi, kondisi dan karakteristik peserta didik, kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, media, metode dan strategi pembelajaran, bahasa yang digunakan/ intonasi suara, waktu, siswa mengikuti pembelajaran atau tidak, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penguasaan materi guru serta keterampilan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi ketika menyampaikan materi pelajaran guru dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak terpancang pada yang dipegang. Dengan demikian semua guru di Ma'arif NU Banjarsari sudah kompeten dalam penguasaan SK-KD yang akan diajarkan.¹⁰¹

Kesulitan yang dialami guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, anak yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan media pembelajaran kurang, kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka bapak ibu guru membuat rangkuman atau point point penting, membuat jembatan keledai, memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, adanya komunikasi yang baik antara guru dan juga siswa, menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, membaca materi secara berulang-ulang, namun berdasarkan hasil observasi

¹⁰¹ Observasi pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 Pkl. 10.00 WIB

guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mengaitkan dengan mata pelajaranlain dan beberapa guru yang tidak melakukannya.¹⁰²

Strategi dan metode yang digunakan sudah bervariasi seperti, carlistung, ceramah, Tanya jawab, penugasan, jigsaw, demonstrasi, pemberian tugas, metode *drill*, *reading aloud*, *reading aloud*, *card short*, dan *card match*. Dan untuk penggunaan media pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran, dan media pembelajaran digunakan apabila materinya sulit dan membutuhkan media dan dengan adanya media pembelajaran jadi pembelajaran akan menarik perhatian siswa, dan siswa lebih mudah menerima pelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru-guru di Ma'arif NU Banjarsari masih kurang karena tidak semua guru dalam pembelajaran menggunakan media hanya menggunakan LKS, dan buku paket sebagai sumber belajar. Walaupun hanya menggunakan buku paket/ LKS proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik dan siswa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰³

Ketika bapak/ibu guru sudah selesai menjelaskan materi pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dimengerti, dan pada saat ibu/bapak meminta peserta didik untuk mengerjakan soal bapak/ ibu guru melakukan pendekatan secara bergantian dan melihat hasil pekerjaan peserta didik. Jika ada yang belum dimengerti oleh

¹⁰² Observasi pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 Pkl. 10.00 WIB

¹⁰³ Observasi pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 Pkl. 08.00 WIB

peserta didik bapak/ibu memberikan arahan. Ibu Rastam dan Ibu Nur Hikmah meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas membacakan materi yang sedang dipelajari.¹⁰⁴

Untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang materi pelajaran guru membaca referensi lain, buku-buku dan mencari di internet. Untuk materi yang sulit dikuasi oleh peserta didik yaitu Matematika, bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, karena anak malas untuk menghafal dan berhitung. Bahasa Indonesia sulit menerapkannya dengan konsep, bahasa Arab kurang dalam hafalannya. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sulit menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif seorang guru harus memperhatikan kondisi peserta didik, menguasai kelas, memotivasi peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan, memberikan peringatan, bernyayi, tepuk-tepuk, menasehati, dan memberikan teguran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi Arif Fahrudin, beliau mengemukakan bahwa untuk mengkondisikan peserta didik dengan kata "anteng-antengan", anak pintar, dan anak ganteng. Kalimat-kalimat ini seakan-akan menjadi senjata ampuh bagi beliau agar peserta didik dapat kondusif dan Kembali berkonsentrasi kepada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.¹⁰⁶

Dalam hal memanfaatkan sumber belajar yang ada guru di MI Ma'arif NU Banjarsari sudah kompeten karena dalam menjelaskan materi memberikan contoh media pembelajaran yang ada disekitar peserta didik contohnya kotak

¹⁰⁴ Observasi pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 Pkl. 08.00 WIB

¹⁰⁵ Observasi pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 Pkl. 09.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Budi Arif Fahrudin pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 Pkl. 10.00 WIB

kapur dan penghapus digunakan oleh bapak Budi Arif Fahrudin sebagai media pembelajaran Matematika tentang materi mengenal bangun ruang balok dan kubus. Sedangkan, Ibu Indri Astuti menggunakan media pembelajaran seperti meja, kursi, bolpoin, penghapus, lemari, buku dan lain-lain untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran tentang menyelesaikan masalah berkaitan dengan berat benda.¹⁰⁷

Setelah pembelajaran dilaksanakan, di akhir pembelajaran guru di MI Ma'arif NU Banjarsari, guru menyimpulkan materi pelajaran, melakukan pre tes dan menilai hasil pekerjaan peserta didik.¹⁰⁸

Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 20 soal yang diajukan yaitu 6 item pertanyaan mengenai menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 3 item pertanyaan mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. 5 item pertanyaan mengenai mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4 item pertanyaan mengenai pengembangan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 2 item pertanyaan mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten

¹⁰⁷ Observasi pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019 Pkl. 08.00 WIB

¹⁰⁸ Observasi pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019 Pkl. 09.00 WIB

Banyumas. Untuk memudahkan analisis hasil penelitian tersebut maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka yang dipresentasikan. Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang terbagi kedalam lima kategori, sebagaimana berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal pertama yang dilaksanakan adalah dengan mempersiapkan materi. Materi ini adalah apa yang akan diajarkan kepada para peserta didik. Pemilihan materi ini akan nantinya akan menjadi dasar dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa guru MI Ma'arif NU Banjarsari dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan sudah baik. Dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan akan memudahkan guru dalam pembelajaran esok harinya. Guru akan lebih mudah untuk membuat RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru akan lebih mudah untuk menguasai kelas dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.¹⁰⁹ Dari penjelasan ibu Nur Hikmah Syamsiyah, beliau menuturkan bahwa ritual pertama yang dilaksanakan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan, hal ini merupakan hal yang terpenting

¹⁰⁹ Observasi hari Senin tanggal 10 Februari 2020 PKL. 10.00 WIB

dilaksanakan karena nantinya materi ini akan menentukan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan.¹¹⁰

Setelah menentukan materi pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah dengan mempelajari materi tersebut. Hal ini dilakukan agar guru benar-benar menguasai apa yang akan diajarkannya, jangan sampai seorang guru bingung dengan apa yang akan mereka ajarkan ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Beliau menambahkan, proses inilah yang dinamakan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) karena tidak hanya siswa yang belajar, namun sebelum melaksanakan pembelajaran, guru juga ikut belajar. Belajar dan mengajar.¹¹¹ Berdasarkan hasil observasi guru-guru di MI Ma'arif NU Banjarsari ketika menyampaikan materi ajar sudah menguasai materi dengan baik. Dengan penguasaan materi yang baik yang dilakukan oleh guru maka siswa akan mudah untuk menerima dan menangkap materi yang diajarkan serta proses pembelajaran akan lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru ketika menjelaskan materi tidak terpaku pada buku pegangan.¹¹²

Untuk memfokuskan atau untuk mempersiapkan peserta didik menerima pembelajaran guru sudah banyak yang melakukan *pre test*. Sebagian besar, guru di MI Ma'arif NU Banjarsari telah melaksanakan kegiatan *pre test* sebelum pembelajaran. Seperti yang dilakukan bapak Rastam, dimana

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Nur Hikmah Syamsiyah, S. Pd. I pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 12.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Nur Hikmah Syamsiyah, S. Pd. I pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 12.00 WIB

¹¹² Observasi pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 PKL. 10.00 WIB

sebelum beliau melaksanakan pembelajaran muatan pelajaran matematika materi berat dan panjang, beliau melakukan *pre test* terlebih dahulu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab ini dilakukan dengan cara menanyakan berat dan panjang dari suatu benda, dengan benda apakah biasanya mereka menemukan cara seseorang mengukur panjang dan berat suatu benda. Dari mereka terdengar jawaban meteran, timbangan dan lain-lain. Dari pelaksanaan proses ini, penulis menemukan gambaran bahwa dengan menerima *pre test* ini guru bisa mengukur sejauh mana pemahaman awal (asumsi) siswa terhadap materi muatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹³ Berdasarkan hasil observasi guru-guru di madrasah tersebut ada yang melakukan *pre test* dan ada beberapa guru yang tidak melakukan *pre test*.¹¹⁴ Manfaat *pre test* ini siswa jadi lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya *pre test* ini guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang sudah dikuasai oleh peserta didik.

Dalam penguasaan materi yang telah lalu dan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh peserta didik guru melakukan appersepsi serta memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan guru sudah melakukan appersepsi tapi ada juga yang tidak melakukan appersepsi. Appersepsi ini dilakukan untuk mengaitkan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu appersepsi juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

¹¹³ Observasi di kelas II A pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019 Pkl. 09.00 WIB

¹¹⁴ Observasi pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 PKL. 10.00 WIB

dan guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang sudah dikuasai oleh peserta didik.¹¹⁵ Dari penjelasan ibu Fifi Yulianti, beliau menuturkan sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah salam dan berdo'a, beliau mengawali atau membuka pembelajaran dengan melaksanakan appersepsi, hal ini dilakukan dengan mengingat kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini penting dilaksanakan karena menurut beliau, hal ini dapat mengukur sejauh mana penguasaan materi oleh siswa dan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan berbekal pengaitan dengan materi sebelumnya.¹¹⁶

Salah satu unsur yang harus selalu ada dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru (khususnya tingkat pendidikan dasar) adalah guru akan membawa lingkungan sehari-hari siswa ke dalam pembelajaran tersebut sehingga pada akhirnya siswa akan lebih memahami konsep yang sedang diajarkan oleh guru. Ketika materi itu diberikan contoh peristiwa sehari-hari siswa, maka siswa cenderung akan lebih mudah memahami dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu contoh yang bisa penulis sajikan adalah ketika melakukan observasi di kelas II B, dimana saat pembelajaran tematik 2 muatan pelajaran materi bangun datar, dalam pembelajaran bapak Zainul Arifin mencontohkan bangun datar dengan menunjukan kepada siswa bahwa bangun persegi itu seperti keramik yang

¹¹⁵ Observasi pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 PKL. 10.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Fifi Yulianti, S. Pd. I pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

setiap hari peserta didik injak, bangun layang-layang seperti mainan layang-layang yang biasa dimainkan dan persegi panjang seperti buku gambar. Dari pemberian contoh benda sehari-hari yang berada di sekitar siswa, hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan memberikan kepada mereka gambaran yang lebih jelas terkait bangun datar.¹¹⁷

Selain hal-hal yang sudah tersebut di atas, salah satu unsur yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah adanya pengaitan antara materi satu dengan materi yang lain atau bahkan antar muatan pelajaran. Hal ini akan membuat pemikiran siswa lebih luas. Salah satu contoh yang penulis saksikan adalah ketika mengamati pembelajaran di kelas II B, dimana dalam pembelajaran Tematik 2 muatan pelajaran Matematika, bapak Zainul Arifin mengaitkan dua materi yaitu materi bangun datar dan panjang suatu benda. Pengaitan dua mata pelajaran ini sesuai hasil pengamatan penulis membawa manfaat bahwa dengan pengaitan tersebut siswa cenderung diajak mengingat kembali materi sebelumnya dan menjadikan mereka semakin paham dengan materi bangun datar.¹¹⁸

Sebagaimana data-data yang telah dipaparkan, maka dengan ini kita bisa bisa menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, MI Ma'arif NU Banjarsari telah menjalankan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif.

¹¹⁷ Observasi penulis di kelas II B pada hari Senin tanggal 6 Januari Pkl. 07.30 WIB

¹¹⁸ Observasi penulis di kelas II B pada hari Senin tanggal 6 Januari Pkl. 07.30 WIB

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala MI Ma'arif NU Banjarsari, beliau menyatakan bahwa penerapan kompetensi profesional mengenai guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar ialah mengacu sebagai tema yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah dengan memakai silabus, program tahunan, dan program semesteran. Selain itu, guru melihat buku yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Melihat buku tersebut guna menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kegiatan yang diterapkan di dalam kelas ialah penjabaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam kelas guru dapat dikatakan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mengacu pada kemampuannya menguasai materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas.¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di kelas II B bahwa bapak Zaenul Arifin mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran karena mampu menguasai materi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, beliau hanya sesekali melihat buku pegangan dan menjelaskan materi tersebut dengan runtut dan mudah dimengerti, hal ini menandakan bahwa beliau telah menguasai KD tersebut dan menjalankan

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I., selaku kepala madrasah pada hari Senin tanggal 28 November 2019

pembelajaran tersebut dengan mengarahkan pembelajaran tersebut agar pada akhirnya bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.¹²⁰

Bapak Rastam selaku wali kelas II A, beliau dalam menerapkan kompetensi profesional guru mengenai guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, beliau memilih untuk menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari materi pelajaran dengan cara analisis materi pelajaran. Diawali dari melihat buku sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian menganalisis materi sesuai dengan tingkat ketepatan materi, kepentingan materi, kemampuan siswa, daya tarik siswa dan materi yang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga diperlukan persiapan sebelum pembelajaran.¹²¹

Selain itu, dalam pembelajaran yang terpenting dari sebuah pembelajaran itu sendiri adalah memahami tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tujuan dibuat agar guru tahu apa yang sebenarnya hendak mereka capai dalam sebuah pembelajaran. Tapi tujuan tidak akan tercapai jika seorang guru tidak bisa memahami apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran mereka. Oleh karena itu, para guru diharuskan untuk memahami tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, lalu mereka akan menentukan bagaimana cara mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman tujuan pembelajaran oleh guru ini sangat penting karena pada hakikatnya pembelajaran itu dilaksanakan dengan tujuan yang sudah dirancang sedemikian rupa, dan guru dituntut untuk

¹²⁰ Observasi Penulis pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 07.30 WIB

¹²¹ Wawancara dengan bapak Rastam, M. Pd., pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 10.00 WIB

membuat “jalan” agar siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa guru MI Ma’arif NU Banjarsari dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah sangat baik. Data ini dikuatkan oleh hasil observasi dari penulis, dimana dari hasil pengamatan, penulis mendapatkan pemandangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru MI Ma’arif NU Banjarsari, tidak melihat buku. Hal ini karena mereka telah paham dengan benar mengenai SK dan KD dari muatan pelajaran yang diajarkan.¹²²

Guru di MI Ma’arif NU Banjarsari juga telah menguasai dan memahami dengan benar terkait tujuan dari pembelajaran yang merkea laksanakan. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil obserasi penulis, dimana dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru membawakan pembelajaran tersebut sangat terarah dan proses pembelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.¹²³

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menyimpulkan bahwa guru di MI Ma’arif NU Banjarsari dalam proses pembelajaran sudah kompeten karena dengan seorang guru menguasai SK, KD dan tujuan pembelajaran itu sangat penting karena kalau guru mengajarkan tidak sesuai dengan SK-KD dan tujuan pembelajaran maka mengakibatkan materi yang diajarkan akan terlalu luas sehingga proses

10.00 WIB ¹²² Observasi penulis pada hari Rabu tanggal Selasa tanggal 7 Januari 2020 Pkl.

¹²³ Observasi Penulis pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2020 Pkl. 10.00 WIB

pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Menjadi guru kreatif tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan lahir dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreatif guru tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena peserta didik cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif dapat merangsang semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar. Untuk mengembangkan materi pembelajaran dilakukan dengan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Hal ini karena peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Penyusunan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.¹²⁴

Pada observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran muatan pelajaran Matematika materi satuan ukuran di kelas VI, penulis mendapatkan pandangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, ibu Indri Astuti selaku wali kelas membawa siswa untuk melaksanakan pembelajaran

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Zaenul Arifin, S. Pd. I., pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 09.00 WIB

di luar kelas dengan cara mengukur panjang benda-benda yang mereka jumpai di sekitar lingkungan madrasah. Dalam pembelajaran tersebut, mereka membawa penggaris untuk mengukur panjang dari benda yang mereka jumpai. Penulis melihat bahwa dalam pembelajaran tersebut siswa sangat antusias dalam mengikutinya.¹²⁵ Menurut penuturan ibu Indri Astuti hal ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang beliau anggap sesuai digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran ini adalah untuk menghindari agar siswa tidak merasa bosan belajar secara terus menerus di dalam kelas.¹²⁶

Berdasarkan data yang tersaji di atas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa guru MI Ma'arif NU Banjarsari cukup kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Dari penuturan bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, beliau mengemukakan bahwa pemilihan materi harus disesuaikan dengan perkembangan dari peserta didik. Hal ini menurut beliau dikarenakan tidak semua materi bisa dicerna dengan baik oleh peserta didik sehingga perlu adanya pemilihan materi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik tersebut.¹²⁷

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu

¹²⁵ Observasi penulis di kelas VI pada hari Senin tanggal 25 November Pkl. 10.00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Indri Astuti, S. Pd. I., pada hari Senin tanggal 25 November 2020 Pkl. 10.30 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I selaku kepala madrasah pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 09.00 WIB

Fifi Yulianti, beliau menuturkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Metode pembelajaran bisa berupa ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Menurut beliau seorang guru wajib menggunakan metode yang berbeda-beda (tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran) agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran dan pembelajaran tidak monoton.¹²⁸¹²⁹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis mendapatkan pandangan bahwa metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan metode ceramah. Selain itu metode pembelajaran lain yang banyak digunakan adalah diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah dan metode *inquiry*.¹³⁰

Selain metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran lain yang digunakan adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang digunakan guru untuk menjalankan pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu meraih tujuan pembelajaran itu sendiri. Bapak Rastam mengemukakan bahwa penting seorang guru memilih strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan, hal ini karena Ketika guru sudah menetapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka dengan strategi pembelajaran, maka alur pencapaian tujuan pembelajaran itu akan

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Fifi Yulianti, S. Pd. I pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

¹²⁹ Dokumentasi sebaran angket dikutip pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

¹³⁰ Observasi penulis pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 09.00 WIB

dirumuskan melalui skenario yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru.¹³¹

Setelah metode dan strategi pembelajaran ditentukan, maka satu komponen yang menjadi pelengkap dari keduanya adalah adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu (alat) yang bisa digunakan oleh guru dalam mempermudah penyampaian masalah. Media pembelajaran ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan guru dalam menyediakan atau menghadirkan sesuatu yang tidak bisa dihadirkan ke dalam kelas, misalnya seorang guru yang tengah menjelaskan binatang, karena tidak bisa menghadirkan hewan ke dalam kelas, maka guru menggunakan media gambar untuk mengatasinya. Dalam materi pengurangan dan penjumlahan muatan pelajaran Matematika di kelas I, guru menggunakan media pembelajaran berupa lidi untuk membantu siswa dalam materi tersebut.¹³²

Kemampuan berikutnya adalah guru mampu memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai. Keadaan ini diperoleh dengan terlebih dahulu mengkaji berbagai media pengajaran, memilih media pengajaran yang tepat, membuat media pengajaran yang sederhana dan menggunakan media pengajaran dengan baik.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi yang telah dipelajari guru harus melakukan kesimpulan dengan menjelaskan kembali materinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan kembali

¹³¹ Wawancara dengan bapak Rastam, M. Pd., pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 10.00 WIB

¹³² Observasi penulis pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

materi atau mengulang kembali siswa akan lebih paham dan nantinya siswa akan mudah mengingatnya. Berdasarkan hasil observasi guru-guru sudah melakukan kesimpulan diakhir pembelajaran.¹³³

4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak selamanya akan berhasil, artinya dari pembelajaran tersebut tidak semua siswa bisa meraih tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu cara yang hendaknya dilaksanakan oleh guru dalam memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakannya adalah dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut. Hasil evaluasi ini nantinya bisa digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.¹³⁴

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk perbaikan pembelajaran adalah dengan melaksanakan kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), kegiatan ini dilaksanakan dengan mendokumentasikan hasil penelitian dalam sebuah laporan. Laporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) nantinya akan berisi rangkaian kegiatan atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan sampai tujuan pembelajaran yang telah dirancang tersebut dicapai. Rata-rata guru MI Ma'arif NU Banjarsari terkesan jarang melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini karena

¹³³ Wawancara dengan guru MI Ma'arif NU Banjarsari pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 10.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sumngani pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini memakan waktu dan pada praktiknya guru terkadang diberikan tugas administrasi yang konsekuensinya adalah mengesampingkan kegiatan tersebut demi selesainya tugas administrasi tersebut.¹³⁵

Ibu Sumngani menuturkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, beliau menggunakan beberapa sumber belajar yang isinya (materi yang ada) relevan dengan materi yang akan beliau ajarkan, penggunaan beberapa sumber belajar ini dilakukan untuk memperbanyak isi dari penjelasan materi yang akan beliau ajarkan. Beliau menambahkan bahwa untuk sumber belajar yang sekarang ini digunakan, penjelasan dari materi terlalu sedikit sehingga akan menyulitkan siswa dalam belajar. Selain sumber belajar berupa buku yang digunakan, beliau juga sering kali menggunakan internet untuk menambah isi dari materi yang akan diajarkannya.¹³⁶

Menurut penuturan dari bapak Sumngani, Penelitian Tindakan Kelas ini jarang dilaksanakan oleh guru karena memang pada dasarnya untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat membutuhkan waktu dan pada praktiknya guru seringkali dihadapkan pada tugas administrasi yang begitu banyak sehingga untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat jarang dilakukan.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I selaku kepala madrasah pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 Pkl. 09.00 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Sumngani pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Sumngani pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara untuk menambah referensi guru dalam menggunakan sumber belajar lain selain buku sebagai sumber belajar, guru di MI Ma'arif NU Banjarsari juga menggunakan referensi lain dari buku lain ataupun dari internet. Berdasarkan penuturan dari ibu Nur Hikmah Syamsiyah, beliau menuturkan bahwa sumber belajar lain yang bisa digunakan (relevan tentunya dengan materi yang diajarkan) oleh guru di MI Ma'arif NU Banjarsari bisa dari internet, buku belajar lain atau bahkan lingkungan sekitar.¹³⁸

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari penjelasan beberapa guru penulis mendapatkan jawaban bahwa media teknologi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran atau meningkatkan kinerja mereka adalah internet, mereka mengemukakan bahwa sebenarnya semua bisa belajar dengan internet, di internet semua ada. Contoh jawaban yang penulis ambil dari jawaban mereka adalah bahwa untuk memperluas penjelasan materi yang akan mereka sampaikan adalah dengan mengutip beberapa penjelasan dari internet.¹³⁹

Dalam tujuan penambahan data penyusunan skripsi ini, penulis mencoba mengamati pelaksanaan pembelajaran saat pandemi *Covid-19* (Corona), guru harus mampu memanfaatkan teknologi baik komunikasi maupun software-software yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran. Sesuai dengan

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Nur Hikmah Syamsiyah, S. Pd. I pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 12.00 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan guru MI Ma'arif NU Banjarsari pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 Pkl. 12.00 WIB

penuturan dari bapak Sutrisno selaku kepala madrasah menuturkan bahwa dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) para guru menggunakan media berupa whatsapp grup untuk berkomunikasi atau bisa dikatakan kelas virtual bagi siswa. Selain itu untuk menunjang pembelajaran, guru menggunakan software baik zoom, internet (quizzizz dan google form) untuk melaksanakan pembelajaran. Secara tidak langsung di masa pandemi ini, guru mau tidak mau, mereka dipaksa untuk mampu membuat sebuah pembelajaran dengan segala keterbatasan yang ada.¹⁴⁰

C. Analisis Data

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penyajian data dapat diketahui bahwa jika dilihat dari kualifikasi akademik, guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarsari Kec. Ajibarang Kb. Banyumas 92% atau 11 dari 12 orang sudah Strata Satu (S1). 1 orang masih dengan dengan status lulusan SMA dan tengah menjalani pendidikan akhirnya di S1 FTIK IAIN Purwokerto. Guru di MI Ma'arif NU Banjarsari mayoritas berasal dari mereka merupakan lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak terlalu banyak mengalami kesulitan.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari penulis menganalisis per item dari indikator-indikator profesional yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 sebagai berikut:

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Sutrisno, S. Pd. I., selaku kepala madrasah pada hari Senin 7 September 2020 Pkl. 10.00 WIB

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Berdasarkan hasil angket diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari terhadap tingkat kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dapat dipahami dalam tabel sebagai berikut:¹⁴¹

Tabel 4.3
Tingkat Kemampuan Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Kode Guru	Indikator					
	mempersiapkan materi yang akan diajarkan	menguasai materi yang akan diajarkan	melakukan <i>pre test</i> pada awal pembelajaran	melakukan <i>appersepsi</i> sebelum pembelajaran	menyampaikan materi dengan contoh konkret	menjelaskan materi dengan keterkaitan mata pelajaran yang lain
1	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√
3	√	√	√	√	√	√
4	√	√	√	√	√	√
5	√	√	√	√	√	√
6	√	√	√	√	√	√
7	√	√	√	√	√	√
8	√	√	√	√	√	√
9	√	√	√	√	√	√
10	√	√	√	√	√	√
11	√	√	√	√	√	√
12	√	√	√	√	√	√

¹⁴¹ Dokumentasi catatan hasil observasi dikutip pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

Dari tabel di atas, dapat kita pahami bahwa pada indikator kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, semua guru telah menguasainya. Dari hasil observasi yang penulis laksanakan, penulis menemukan pandangan bahwa memang tidak semua guru senantiasa menerapkan kegiatan seperti *pre test*, dari tiga kali observasi setiap gurunya, terdapat beberapa guru yang hanya melakukan 1 atau 2 kali dari 3 pertemuan, namun hal ini masih bisa dikatakan mereka melakukannya.

Observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam setiap pembelajaran, guru memulainya dengan menyiapkan materi, mempelajarinya dan kemudian merancang jalannya kegiatan nantinya akan mereka tuangkan dalam sebuah dokumen bernama RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan yang Diampu

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk mengetahui hasil penulis pada penguasaan guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.¹⁴²

¹⁴² Dokumentasi catatan hasil observasi dikutip pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

Tabel 4.4
**Tingkat Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan yang Diampu**

Kode Guru	Indikator		
	menguasai standar kompetensi yang diajarkan	menguasai kompetensi dasar yang diajarkan	menguasai tujuan pembelajaran
1	√	√	√
2	√	√	√
3	√	√	√
4	√	√	√
5	√	√	√
6	√	√	√
7	√	√	√
8	√	√	√
9	√	√	√
10	√	√	√
11	√	√	√
12	√	√	√

Pada tabel yang tersaji di atas, maka dengan ini kita bisa menarik kesimpulan bersama, bahwa semua guru di MI Ma'arif NU Banjarsari telah menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari tiga kali observasi setiap gurunya, penulis mendapati pandangan bahwa memang selama pembelajaran berlangsung, guru benar-benar telah menguasai SK, KD dan tujuan dari pembelajaran.

Hasil observasi tersebut memang sudah semestinya tersaji. Hal ini karena pada hakikatnya tugas dari seorang guru adalah mengajar. Mengajar merupakan sebuah kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang di dalamnya berisi SK, KD dan tujuan pembelajaran. SK dan KD ini harus dikuasai oleh guru karena dengan menguasai SK dan KD nantinya akan

memudahkan guru dalam mengarahkan pembelajaran dengan menggiring mereka (peserta didik) meraih tujuan dari pembelajaran. Dari hasil penyajian tabel tersebut, maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa semua guru MI Ma'arif NU Banjarsari kompeten dalam penguasaan SK, KD dan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap kemampuan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari terhadap tingkat kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁴³

Tabel 4.5
Kemampuan Pengembangan Materi Pembelajaran Secara Kreatif

Kode Guru	Indikator				
	milih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	dalam mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran	dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran	dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	menjelaskan kembali materi yang diajarkan
1	√	√	√	√	x
2	x	x	√	x	x
3	x	x	√	√	x
4	√	√	x	√	x
5	√	√	√	√	√
6	√	√	√	√	x
7	√	√	√	x	√
8	√	√	√	√	x
9	√	√	x	√	√

¹⁴³ Dokumentasi catatan hasil observasi dikutip pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

10	√	√	x	x	√
11	√	√	√	x	x
12	√	x	x	x	x

Berdasarkan tabel di atas dalam penyajian data kemampuan pengembangan materi secara kreatif, kita dapat melihat bahwa memang dari setiap indikator masih ada guru yang tidak pernah menjalankan kegiatan pada sub indikator tertentu. Sub indikator yang paling jarang dilaksanakan adalah adanya penjelasan kembali mengenai materi yang baru diajarkan. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, penulis mendapatkan jawaban bahwa Ketika guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman mereka kepada materi, maka guru tidak akan mengulas kembali materi yang diajarkan. Pengulasan ulang materi ini dilakukan Ketika guru mendapatkan jawaban siswa belum bisa memahami materi yang diajarkan.

Dari tabel di atas juga menjelaskan bahwa memang tidak semua guru selalu mengembangkan pembelajaran tersebut. Rata-rata dari mereka menjawab sering melakukannya, namun bukan berarti pembelajaran yang dilaksanakan di MI tersebut tidak menarik. Pengembangan materi tersebut dilakukan ketika memang membutuhkan strategi ekstra agar siswa mampu menguasai materi tersebut, jika memang pembelajaran tersebut hanya butuh penjelasan lisan maka pembelajaran tersebut hanya dilakukan memberikan penjelasan secara lisan dan terkesan pembelajaran tersebut monoton, walaupun pada hakikatnya pembelajaran efektif dalam meraih tujuan dari pembelajaran.

4. Mengembangkan Keprofesional Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Guru tidak boleh merasa puas terhadap ilmu yang dimilikinya dan guru harus mau belajar dan terus belajar untuk mengembangkan keprofesionalnya. Berikut adalah kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari dalam Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebagai berikut:¹⁴⁴

Tabel 4.6
Mengembangkan Keprofesional Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Kode Guru	Indikator			
	Memikirkan kembali/refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan	Memfaatkan hasil refleksi dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesional	Menggunakan sumber belajar lain selain buku sebagai sumber belajar
1	√	√	√	√
2	√	√	x	√
3	√	√	x	√
4	√	√	x	√
5	√	√	x	√
6	√	√	x	√
7	√	√	x	√
8	√	√	x	√
9	√	√	x	√
10	√	√	x	√
11	x	x	x	√
12	x	x	x	√

¹⁴⁴ Dokumentasi catatan hasil observasi dikutip pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru MI Ma'arif NU Banjarsari, penulis mendapatkan jawaban bahwa pada indikator pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif khususnya pada sub indikator pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru-guru mengakui bahwa jarang sekali bahkan beberapa dari mereka tidak pernah melaksanakan PTK tersebut, hal ini karena menurut mereka PTK ini memakan waktu yang cukup lama sedangkan mereka sudah dibebani dengan pekerjaan administrasi yang begitu menumpuk sehingga mereka berfikir ulang untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Pada sub indikator lain, yaitu penggunaan sumber belajar lain yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, semua guru di MI Ma'arif NU Banjarsari sudah melakukan semua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari kaya akan referensi dalam pembelajaran khususnya pada lingkup materi pembelajaran yang relevan satu dengan yang lain yang ada pada sumber belajar yang dipakai.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Seorang guru dituntut untuk biasa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi juga untuk mengembangkan diri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Apa lagi dalam kondisi seperti ini, di masa pandemi, seorang guru tidak bisa atau belum diperkenankan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah agar segala bentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Hal ini menuntut agar guru mampu memanfaatkan teknologi baik untuk berkomunikasi atau mengembangkan kemampuannya dalam mengkreasikan pembelajaran semenarik mungkin dengan teknologi yang ada.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan media teknologi oleh guru MI Ma'arif NU Banjarsari untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dapat dilihat pada tabel di bawah:¹⁴⁵

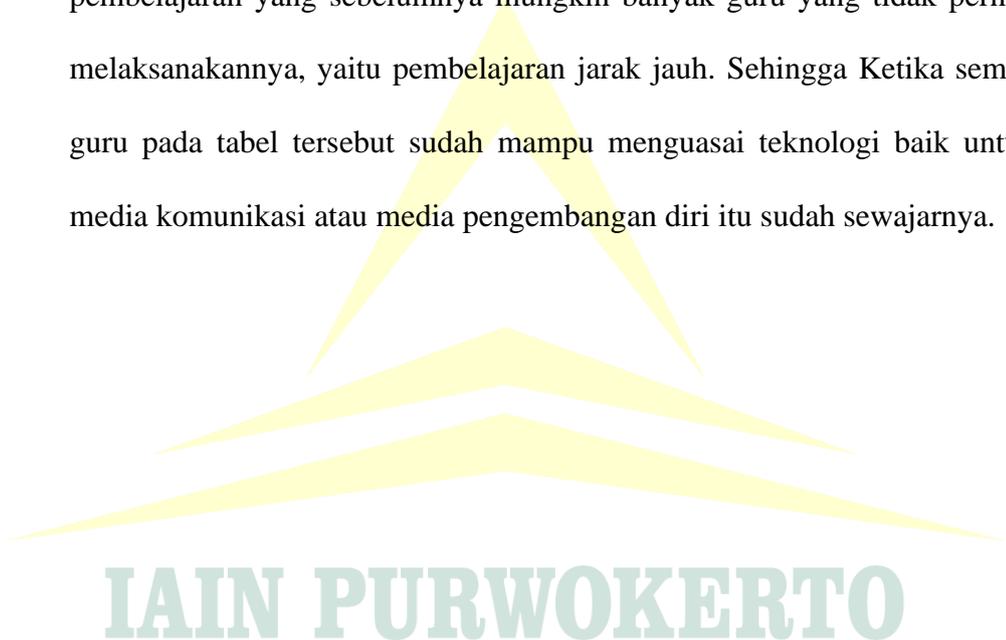
Tabel 4.7
Penguasaan Teknologi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Diri

Kode Guru	Indikator	
	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi Untuk berkomunikasi	Memfaatkan teknologi (internet dan media lainnya) dalam proses pembelajaran
1	√	√
2	√	√
3	√	√
4	√	√
5	√	√
6	√	√
7	√	√
8	√	√
9	√	√

¹⁴⁵ Dokumentasi catatan hasil observasi dikutip pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 Pkl. 10.00 WIB

10	√	√
11	√	√
12	√	√

Dari penyajian data dalam tabel tersebut, maka kita bisa mengetahui bersama bahwa semua guru sudah menggunakan media teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Pandemi ini memang memaksa guru untuk belajar bagaimana belajar untuk menggunakan bahkan menguasai dari teknologi itu sendiri. Guru dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang sebelumnya mungkin banyak guru yang tidak pernah melaksanakannya, yaitu pembelajaran jarak jauh. Sehingga Ketika semua guru pada tabel tersebut sudah mampu menguasai teknologi baik untuk media komunikasi atau media pengembangan diri itu sudah sewajarnya.



IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.8
Tingkat Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari

Kode Guru	Hasil Observasi																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Menpersiapkan materi yang akan diajarkan	Menguasai materi yang akan diajarkan	Melakukan pre test diawal pembelajaran	Melakukan appersepsi sebelum pembelajaran	Menyampaikan materi dengan memberikan contoh konkret sebagaimana terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka	Menjelaskan materi dengan keterkaitan mata pelajaran yang lain	Menguasai standar kompetensi materi yang diajarkan	Menguasai kompetensi dasar materi yang diajarkan	Memahami tujuan pembelajaran materi yang diajarkan	Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Dalam mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran	Dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran	Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan peserta didik	Menjelaskan kembali materi yang diajarkan	Memikirkan kembali/ refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesional	Menggunakan sumber belajar lain selain buku sebagai sumber belajar	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi	Memanfaatkan teknologi (internet dan media lainnya) dalam proses pembelajaran
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	√	√	√
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	4	√	x	√	√	x	√	√	√
4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	x	√	√	x	√	√	√
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√
6	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x	√	√	√
7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	x	√	√	√
8	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x	√	√	√
9	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	x	√	√	√
10	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	√	√	√	√	√	√	√
11	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	√	√	√
12	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	x	x	√	√	√

Dari tabel yang tersaji di atas, bahwa rata-rata dari guru telah melaksanakan atau menguasai sub dari indikator sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Profesional, maka dengan ini dapat

disimpulkan bahwa guru di MI Ma'arif NU Banjarsari adalah guru yang termasuk ke dalam kategori kompeten.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berpatokan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang didalamnya meliputi 1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu; 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan yang Diampu; 3) Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif; 4) Mengembangkan Keprofesional Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif; dan 5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri, maka dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah guru yang profesional atau berkompeten dalam pendidikan.

Kriteria tersebut penulis dasarkan kepada, *Pertama*, segi kualifikasi akademik hampir semua guru di MI Ma'arif NU Banjarsari adalah mereka dengan background pendidikan S1 dan ada yang S2. Satu orang guru memang masih dengan status lulusan SMA, namun beliau tengah menjalani pendidikan akhirnya di S1 Jurusan Pendidikan Madrasah di IAIN Purwokerto.

Kedua, berkaitan dengan proses pembelajaran, guru madrasah tersebut senantiasa mempersiapkan pembelajaran dengan senantiasa menyiapkan materi, mempelajarinya yang nantinya akan menjadikan mereka menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Sumber belajar pun mereka tidak hanya menggunakan satu sumber saja, namun mereka sering menggunakan sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan sehingga penjelasan mengenai materi akan semakin luas. Selain itu, pembelajaran yang dijalankan oleh mereka juga dikembangkan secara kreatif dengan mempertimbangkan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya, menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam penyampaian materi.

Ketiga, bisa dikatakan memang dalam hal pelaksanaan pemanfaatan tindakan reflektif, indikator ini cukup lemah, kurangnya intensitas pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena memakan banyak waktu sedangkan tugas administrasi dari guru sekian banyaknya, sehingga kegiatan ini jarang sekali dilaksanakan. Namun, lemahnya pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini ditutupi dengan seringnya memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Keempat, sebelum pandemi *covid 19* yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), guru MI Ma'arif NU Banjarsari telah banyak menggunakan LCD proyektor dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan, dalam masa pandemi ini guru telah semua memanfaatkan teknologi untuk menjalankan pembelajaran dan komunikasi. Penggunaan teknologi ini

menunjang pembelajaran daring (dalam jaringan). Penggunaan referensi lain, selain sumber belajar yang ada seperti internet juga sudah dilaksanakan oleh semua guru di madrasah tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penulisan di atas penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi, baik koordinasi dalam meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, sebagai penggerak motivasi bagi guru-guru, pengawasan dan supervisi, melakukan evaluasi terhadap guru-guru MI. Koordinasi ini bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personilnya. Untuk pengoptimalan dalam hal proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru MI Ma'arif NU Banjarsari untuk membangun pola pikir guru-guru MI lebih berkembang, lebih kreatif dan Inovatif.

2. Bagi Guru-Guru

Walaupun bisa dikatakan Penulisan Tindakan Kelas (PTK) itu adalah sesuatu yang memakan banyak waktu, namun alangkah baiknya jika kegiatan tersebut tetap dilaksanakan walupun dengan segala konsekuensinya, namun jika PTK ini dilaksanakan tetap akan membawa manfaat di waktu yang akan

datang karena bisa menjadi referensi dalam mengatasi masalah pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari itu sendiri.

3. Bagi Pengamat Pendidikan

Bagi penulis, pengamat pendidikan memang terkadang hanya mengetahui pendidikan dari kulitnya saja. Masih banyak hal yang perlu dipandang lagi oleh para pengamat pendidikan di negeri ini sehingga apa yang mereka tahu benar-benar sinkron dengan apa yang terjadi di lapangan. Penulis mengharapkan adanya tindakan nyata dari para pengamat untuk pendidikan kita khususnya objek dari pendidikan itu sendiri, yaitu guru.

4. Bagi Lembaga Penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Untuk lembaga penyelenggara PPG (Profesi Pendidikan Guru) hendaknya lebih selektif dalam memilih guru untuk mengikuti PPG, hal ini agar guru yang memang benar-benar terpilih mengikuti PPG adalah guru yang benar-benar kompeten sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia akan dijalankan oleh guru-guru yang kompeten.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dengan penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat didunia dan diakhirat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

_____. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

_____. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Buchari, Alma. *Guru Profesional (Menguasai dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

Burgan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003)

_____. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003)

Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2014)

E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

—————. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Mnyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)

Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka setia, 2005)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. (Yogyakarta:Andi Offset, 2000)

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. (Jakarta: Bumi Aksara)

<https://www.kompasiana.com/darwinng/5dc0bd27097f366206188272/kita-sering-melupakan-perbedaan-fungsi-peran>

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007)

Lalu mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2012)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014)

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Standar Kompetensi Guru

Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen yang Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011)

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Sidijono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000)

Soetjipto dan Rafles Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno Hamzah, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta Bumi Aksara

Uno, Hamzah B dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Raja Grafindo Perkasa, 1995), hlm., 14

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm., 20